

TESIS

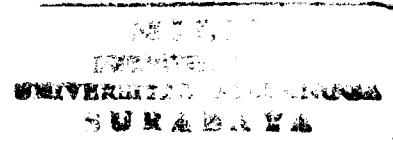
**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, TELAAH KERTAS KERJA
DAN SUPERVISI DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PERILAKU
DISFUNGSIONAL AUDITOR DI SURABAYA**



Oleh :

MARIA VERONICA IRINE. H

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



TESIS

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, TELAAH KERTAS KERJA,
SUPERVISI DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PERILAKU
DISFUNGSIONAL AUDITOR DI SURABAYA**

MARIA VERONICA IRENE. H

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2005**

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, TELAAH KERTAS KERJA,
SUPERVISI DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PERILAKU
DISFUNGSIONAL AUDITOR DI SURABAYA**

TESIS
Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Akuntansi
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga

Oleh
MARIA VERONICA IRENE. H
090310572L

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Surabaya
Tanggal.....2005

Lembar Pengesahan

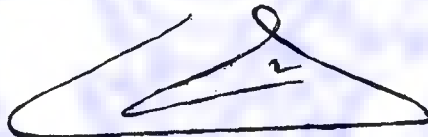
TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 6 SEPTEMBER 2005

Oleh
Pembimbing Ketua



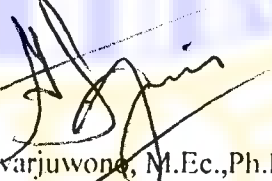
Prof. Dr. Arsono Laksmiana, SE., Ak
NIP. 130783542

Pembimbing



Dr. Noorlailie Soewarno, MBA., Ak
NIP. 131855574

Mengetahui
KPS



Drs. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., Ak.
NIP. 131123695

Telah diuji pada
Tanggal 6 September 2005
PANITIA PENGUJI THESIS

Ketua : Drs. Basuki, M.Com (HONS)., Ph.D.,Ak
Anggota : 1. Prof. Dr. Arsono Laksmna, SE.,Ak
2. Dr. Noorlailie Soewarno, MBA.,Ak
3. Dr. Dian Agustia, Msi.,Ak
4. Drs. Hendarjatno, Msi.,Ak

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Yesus Kristus Yang Maha Kasih dan Maha Penyayang karena berkat dan karunia-Nyalah sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada Prof. DR. Arsono Laksmiana, SE, Ak, Pembimbing Ketua yang dengan penuh perhatian, keikhlasan dan kesabaran telah meluangkan waktu memberikan dorongan, bimbingan serta saran selama proses penyusunan hingga selesainya tesis ini.

Demikian pula terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada Dr. Noorlailie Soewarno, MBA., Ak, Pembimbing yang dengan penuh perhatian, keikhlasan dan kesabaran telah meluangkan waktu memberikan dorongan, bimbingan serta saran selama proses penyusunan hingga selesainya tesis ini.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan memberikan kesempatan dan meluangkan waktu sehingga penelitian ini dapat terlaksana, secara khusus :

1. Kepada Rektor Universitas Airlangga , Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga dan Ketua Program Studi Magister Akuntansi atas kesempatan dan fasilitas sehingga saya dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Magister Akuntansi.
2. Seluruh Staf pengajar Program Studi Magister Akuntansi atas bimbingan dan keikhlasannya membagikan ilmu sebagai bekal peningkatan kualitas diri.
3. Kantor Akuntan Publik Drs. Hanny Wolfrey & Rekan dengan Bapak Hanny Wurangian selaku pimpinan, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas sehingga saya dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Magister Akuntansi.
4. Seluruh tenaga administrasi Program Studi Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi khususnya Fajar dan Puji yang membantu kelancaran proses administrasi selama masa studi hingga selesai.

5. Rekan-rekan angkatan 2003, khususnya Bapak Agus, Bapak Freddy , Bapak Madya, Ibu Eny, Khristin, Setya, Winarko, Zudi yang dengan keikhlasan saling kerjasama dan mendukung selama masa studi hingga selesai.
6. Orangtua tercinta Bapak Aloysius Herdjiono dan Ibu Yanny Margaretha yang telah membimbing dengan penuh kasih, kesabaran, doa dan kerja keras serta saudara dan keporakranda yang banyak memberikan dukungan dan doa dengan cinta kasih mereka.
7. Setia Wijaya yang dengan sabar dan penuh pengertian mendukung, mendoakan dan memberi semangat di setiap kesempatan.
8. Sahabat-sahabatku di Kharisma dan di kantor yang telah banyak memberi dorongan dan semangat.

Dengan segala kekurangan maupun ketidaksempurnaan yang ada dalam penulisan tesis ini kiranya dapat berguna bagi pembaca/pemakainya.

Surabaya, Agustus 2005

RINGKASAN

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, TELAAH KERTAS KERJA DAN SUPERVISI DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DI SURABAYA

Maria Veronica Irene .H

Kantor Akuntan Publik mengalami konflik antara bisnis dan profesi auditing, dalam literatur situasi ini disebut *cost-quality conflict*. Konflik ini memungkinkan timbulnya perilaku disfungsional auditor.

Penelitian ini mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor. Faktor-faktor tersebut yaitu tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi. Perilaku disfungsional tercermin dari *premature sign-off*, *under-reporting of time* dan *audit quality reduction behaviour*.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mengenai perilaku disfungsional auditor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bagi kantor akuntan publik, dapat memberikan masukan dalam mempertimbangkan akibat adanya tekanan anggaran waktu sebagai konsekuensi persaingan diantara kantor akuntan publik dan telaah kertas kerja serta supervisi sebagai alat pengendali kualitas audit.

Hasil pengujian dengan regresi linier sederhana menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu dan supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional *premature sign off*, *under-reporting of time* dan *audit quality reduction behavior*, sedangkan telaah kertas kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional *premature sign off* dan *audit quality reduction behavior*.

Keterbatasan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dikirim kepada responden sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memberi penjelasan atas pertanyaan dan memberikan pertanyaan lebih lanjut untuk jawaban responden. Untuk penelitian selanjutnya dapat menguji faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku disfungsional serta mengembangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap responden.

Saran yang dapat diberikan adalah kantor akuntan publik harus memperhatikan tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi dalam *cost-quality conflict*. Sedangkan bagi manajer dan supervisor sebaiknya memperhatikan efektifitas review kertas kerja dan supervisinya.

12/2/21

SUMMARY

THE INFLUENCE OF TIME BUDGET PRESSURES, WORKING PAPER REVIEW AND SUPERVISION TOWARD AUDITOR'S DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR IN SURABAYA

Maria Veronica Irene . H

Public accounting firms face constant conflict between the business of auditing and the profession of auditing characterised in the literature as a cost-quality conflict. This conflict is manifested at auditor in conduct dysfunctional behavior.

This research study factors that influence auditor's dysfunctional behavior. That factors are time budget pressures, working paper review and supervision. Auditor's dysfunctional behavior mirror from behavior of premature sign off, under-reporting of time and audit quality reduction behavior.

The objectives of study to have more understanding about auditor's dysfunctional behavior and factors that influence it. For public accounting firms this study could be used as information to consider time budget pressures as consequences of business of auditing and working paper review and supervision as tools to control audit quality.

The result of the simple linear regression concluded that time budget pressures, supervision influence auditor's dysfunctional behavior premature sign off, under-reporting of time and audit quality reduction behavior and working paper review influence auditor's dysfunctional premature sign off and audit quality reduction behavior.

Limitation of this study was could not explain the question and ask follow up question since collecting data from postal survey. For further research could include other factors that influence auditor's dysfunctional behavior also next research can use other collecting data technique by interview with auditor.

The suggestion based on this study, public accounting firms should consider time budget pressures, working paper review and supervision in cost-quality conflict situation and for manager and supervisor should consider the effectiveness of working paper and supervision.

13/3/as h

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TIME BUDGET PRESSURES, WORKING PAPER REVIEW AND SUPERVISION TOWARD AUDITOR'S DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR IN SURABAYA

This research studied factors that affected auditor's dysfunctional behavior. That factors are time budget pressures, working paper review and supervision. Auditor's dysfunctional behavior mirror from behavior of premature sign off, under-reporting of time and audit quality reduction behavior.

The data was obtained by survey method, gave questioner to senior and junior auditor of public accounting firms in Surabaya. The sampling method used is purposive sampling. In total 205 questionnaires were distributed, 153 can be used in analysis. Using simple linear regression, all hypotheses was accepted.

Result of this study indicates that time budget pressures, supervision influence auditor's dysfunctional behavior premature sign off, under-reporting of time and audit quality reduction behavior and working paper review influence auditor's dysfunctional premature sign off and audit quality reduction behavior.

Key words : Time budget pressures, working paper review, supervision, dysfunctional behavior

18/8/05 k

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar isi.....	i
Daftar gambar.....	iv
Daftar tabel.....	v
Daftar lampiran.....	vi
 BAB 1 : PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
 BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1. Organisasi Jasa Profesional.....	8
2.2. Profesi Akuntan Publik	9
2.2.1. Akuntan Publik.....	9
2.2.2. Tanggung Jawab Auditor.....	9
2.2.3. Level Hierarkis Auditor di dalam KAP.....	11
2.3. Prosedur Audit.....	12
2.4. Tekanan Anggaran Waktu.....	15
2.4.1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.....	16
2.5. Telaah Kertas Kerja.....	18
2.5.1. Pengaruh Telaah Kertas Kerja terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.....	19
2.6. Supervisi.....	21
2.6.1. Pengaruh Supervisi terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.....	23
2.7. Perilaku Disfungsional Auditor.	24
2.7.1. <i>Premature sign off</i>	25
2.7.2. <i>Under-reporting of time</i>	26
2.7.3. <i>Audit quality reduction behaviour</i>	26
2.8. Penelitian Sebelumnya.....	27
 BAB 3 : KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	 30
3.1. Kerangka Konseptual	30
3.2. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB 4 : METODE PENELITIAN	32
4.1. Rancangan Penelitian	32
4.2. Identifikasi Variabel.....	32
4.2.1. Klasifikasi Variabel.....	32
4.2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
4.3. Populasi dan Sampel	34
4.4. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
4.5. Pengolahan Data.....	35
4.6. Teknik Analisis	38
BAB 5 : ANALISIS DATA PENELITIAN.....	41
5.1. Gambaran Umum Responden	41
5.2. Deskripsi Data.....	42
5.3. Pengujian Data.....	45
5.3.1. Hasil Uji Reliabilitas.....	45
5.3.2. Hasil Uji Validitas.....	46
5.3.3. Hasil Uji Normalitas.....	47
5.4. Hasil Pengujian Hipotesis	48
5.4.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1	48
5.4.2. Hasil Pengujian Hipotesis 2	48
5.4.3. Hasil Pengujian Hipotesis 3	49
5.4.4. Hasil Pengujian Hipotesis 4	50
5.4.5. Hasil Pengujian Hipotesis 5	51
5.4.6. Hasil Pengujian Hipotesis 6	51
5.4.7. Hasil Pengujian Hipotesis 7	52
5.4.8. Hasil Pengujian Hipotesis 8	53
BAB 6 : PEMBAHASAN.....	54
6.1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional- <i>Premature Sign Off</i> , Perilaku Disfungsional- <i>Under-reporting of Time</i> , Perilaku Disfungsional- <i>Audit Quality Reduction Behaviour</i>	54
6.2. Pengaruh Telaah Kertas Kerja terhadap Perilaku Disfungsional- <i>Premature Sign Off</i> dan Perilaku Disfungsional- <i>Audit Quality Reduction Behaviour</i>	57
6.3. Pengaruh Supervisi terhadap Perilaku Disfungsional- <i>Premature Sign Off</i> , Perilaku Disfungsional- <i>Under-reporting of Time</i> , Perilaku Disfungsional- <i>Audit Quality Reduction Behaviour</i>	60
6.4. Keterbatasan Penelitian	63

BAB 7 : PENUTUP.....	64
7.1. Kesimpulan	64
7.1.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku disfungsional – <i>premature sign off</i>	64
7.1.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku disfungsional – <i>under-reporting of time</i>	65
7.1.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku disfungsional– <i>audit quality reduction behavior</i>	65
7.1.4 Pengaruh Telaah Kertas Kerja Terhadap Perilaku disfungsional – <i>premature sign off</i>	65
7.1.5. Pengaruh Telaah Kertas Kerja Terhadap Perilaku disfungsional – <i>audit quality reduction behavior</i>	66
7.1.6. Pengaruh Supervisi Terhadap Perilaku disfungsional – <i>premature sign off</i>	66
7.1.7. Pengaruh Supervisi Terhadap Perilaku disfungsional – <i>under-reporting of time</i>	67
7.1.8. Pengaruh Supervisi Terhadap Perilaku disfungsional – <i>audit quality reduction behavior</i>	67
7.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kasus Kejahatan Korporasi di Amerika Serikat.	2
Tabel 1.2. Kasus Keuangan dan Manajerial Emiten yang Pernah Didenda Babepam....	2
Tabel 1.3. Beberapa Penelitian Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor.....	5
Tabel 4.1. Daftar Kantor Akuntan Publik.	35
Tabel 4.2. Interpretasi Koefisien Korelasi.	39
Tabel 5.1. Distribusi Pengumpulan Data.	41
Tabel 5.2. Distribusi Responden menurut Jabatan.	42
Tabel 5.3. Distribusi Jawaban Responden untuk X1.	42
Tabel 5.4. Distribusi Jawaban Responden untuk X2.	43
Tabel 5.5. Distribusi Jawaban Responden untuk X3.	43
Tabel 5.6. Distribusi Jawaban Responden untuk Y1.	44
Tabel 5.7. Distribusi Jawaban Responden untuk Y2.	44
Tabel 5.8. Distribusi Jawaban Responden untuk Y3.	45
Tabel 5.9. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas.	46
Tabel 5.10. Ringkasan Hasil Uji Validitas.	47
Tabel 5.11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Variabel.....	72
Lampiran 2 : Hasil Pengolahan Data.....	79
Lampiran 3 : Hasil Statistik Deskriptif.....	97
Lampiran 4 : Hasil Pengujian Reliabilitas	112
Lampiran 5 : Hasil Pengujian Validitas.....	118
Lampiran 6 : Hasil Pengujian Normalitas.....	124
Lampiran 7 : Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana.....	125
Lampiran 8 : Peta Teori.....	149

BAB 1

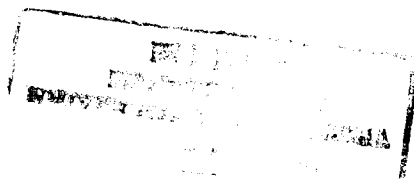
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepercayaan yang besar pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik telah meningkatkan peran profesi auditor. Dengan meningkatnya peran profesi audit maka kantor akuntan publik juga mengalami perkembangan.

Banyaknya kantor akuntan publik mendorong semakin meningkatnya persaingan, terutama dalam hal *fee*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh MacEarlean (1993), dimana telah terjadi penurunan *fee* rata-rata kantor akuntan publik sebesar 33% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga perlu bagi kantor akuntan untuk melakukan pengendalian atas *cost*. Karena sumber daya utama kantor akuntan publik adalah manusia, maka pengendaliannya dititikberatkan pada pengendalian atas waktu penyelesaian tugas. Anggaran waktu audit tersebut diperlukan bagi kantor akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya secara lebih efisien serta untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu.

The Treadway Report (NCFRR, 1978) yang dikutip oleh Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005, menyatakan bahwa meningkatnya persaingan mengarahkan pada tekanan anggaran waktu audit, mengurangi lingkup audit, menggunakan bukti audit yang lemah serta mengurangi prosedur audit tertentu. Kebijakan-kebijakan yang diambil tersebut memungkinkan terjadinya perilaku auditor yang menyimpang. Hal ini menunjukkan telah terjadi dilema *cost-quality* yang mempengaruhi kualitas audit.



Akhir-akhir ini perhatian atas kualitas audit meningkat. Meningkatnya perhatian pada kualitas audit dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus yang melibatkan kantor akuntan publik baik di dalam maupun di luar negeri. Kasus tersebut antara lain seperti terlihat dalam tabel 1.1 dan 1.2.

Tabel 1.1

Kasus Kejahatan Korporasi di Amerika Serikat

Nama Perusahaan	Tuduhan
Enron Corp.	Manipulasi pembukuan
Tyco International	Penggelapan pajak
Adelphia Communication	Penipuan sekuritas
Global Crossing	<i>Insider Trading</i> , penipuan sekuritas
Xerox Corporation	Manipulasi pembukuan
WorldCom	Manipulasi pembukuan
Walt Disney Company	Manipulasi pembukuan
ImClone System Inc.	<i>Insider Trading</i>

Sumber: Sunarsip, Kompas 15 Juli 2002

Tabel 1.2

**Kasus Keuangan dan Manajerial Emiten yang Pernah Didenda Bapepam
(Periode 2000 – 2002)**

Nama Emiten	Jenis Pelanggaran	Denda (Juta Rp)
PT. Asuransi Ramayana	Penyalahgunaan dana oleh direksi	11.197
PT. Asia Inti Selera	Pinjaman pada pihak istimewa	500
PT. Jaya Pari Steel	Penjualan aset perusahaan	500
PT. Myohd.com	Transaksi material dan perubahan kegiatan usaha	358
PT. Bumi Resources	Laporan atas transaksi material	100
PT. Semen Cibinong	Deposito \$ 246,7 juta dibank asing tidak jelas	\$ 250
PT. Manly Utama	Perubahan penggunaan dana IPO tanpa laporan resmi ke Bapepam	357
PT. Daya Guna Samodera	Menyembunyikan informasi material	256
PT. Bintuni Minaraya	Menyembunyikan informasi material	250
PT. Super Mitory	Transaksi mengandung benturan kepentingan	500
PT. Bakrie Finance Corp.	Tidak hati-hati dalam pengakuan pendapatan bunga	500

Sumber : Investor, Edisi 60, 7 – 20 Agustus 2002

Sulitnya menilai kualitas audit, sebelum suatu masalah timbul, menjadi kendala bagi kantor akuntan publik untuk mengukur kualitas auditnya.

Salah satu pengendalian kualitas audit adalah telaah kertas kerja. Kertas kerja adalah catatan-catatan yang diselenggarakan oleh auditor tentang prosedur yang ditempuhnya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya dan simpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya (SPAP, 2000:339.2). Melalui telaah yang dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi pendidikan serta pengalaman dapat menunjang pengendalian atas kualitas audit melalui pendeteksian lebih dini perilaku auditor yang dapat mengancam kualitas audit. Disamping melalui telaah kertas kerja, pengendalian atas kualitas dilakukan melalui supervisi oleh manajer maupun oleh supervisor. Melalui supervisi tersebut, sebagai pihak yang bekerjasama dengan auditor yang kurang berpengalaman dapat memberi arahan sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku yang dapat mengancam kualitas audit.

Untuk mengendalikan *cost*, kantor akuntan sering menekankan pada pengurangan anggaran waktu. Hal ini menyebabkan stress individual yang muncul dari ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, niat, perhatian dan perilaku auditor. Pengaruh negatif ini terlihat dari munculnya perilaku yang mengancam kualitas audit yaitu penurunan tingkat pendeteksian (Braun, 2000), gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit dibawah tingkat yang diterima (Kelley dan Margheim, 1987). Perilaku ini secara langsung mengancam reliabilitas laporan audit yang berarti mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan penelitian Otley dan Pierce (1996) terdapat tiga jenis *perilaku disfungsional* yang dilakukan auditor, yaitu *premature sign-off*, *under-reporting of time* dan

audit quality reduction behavior. Perilaku yang termasuk dalam *premature sign-off* adalah ketika auditor tidak melakukan prosedur audit secara lengkap, dan tujuan dari prosedur audit tersebut tidak dapat terpenuhi dengan prosedur audit yang telah dilakukan. Perilaku yang termasuk dalam *under-reporting of time* adalah ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka. Sedangkan perilaku yang termasuk dalam *audit quality reduction behavior* adalah ketika auditor berperilaku yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti menerima penjelasan klien tanpa membuktikan lebih lanjut. Dalam beberapa penelitian yang diantaranya dilakukan oleh Otley dan Pierce (1996) dan Sososutiksno (2003), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *premature sign-off* berpengaruh juga terhadap *audit quality reduction behavior*.

Penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor di kantor akuntan publik telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, Sweeney (2003) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor di KAP dalam empat kategori, seperti yang terlihat pada table 1.3.

Dari keempat kategori tersebut, berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel yang berpengaruh besar terhadap perilaku disfungsional auditor adalah tekanan anggaran waktu. Dan untuk menilai pengendalian kualitas yang berpengaruh pada perilaku auditor, perlu ditelaah kertas kerja dan supervisi yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Atas pertimbangan tersebut penelitian ini akan menekankan aspek tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja, supervisi pengaruhnya terhadap perilaku disfungsional auditor.

Tabel 1.3
Beberapa Penelitian Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor

Variabel yang diperiksa	Penelitian sebelumnya
<i>Individual level variables</i> yang meliputi; <i>type A behavior, need for achievement, locus of control, self esteem, ethical beliefs, organizational commitment, professional commitment, professional pride.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Factors associated with the incidence of reduced audit quality</i> (Malone dan Robert, 1996) 2. <i>Proper compromises : The management control dilemma in public accounting and its impact on auditor behavior</i> (McNair, 1991)
<i>Superior level variables</i> yang meliputi; <i>leadership style, supervisor approval behavior.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The impact of tekanan anggaran waktu, personality, and leadership variables on dysfunctional auditor behavior</i> (Kelley dan Margheim, 1990)
<i>Control system variables</i> yang meliputi; <i>tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja, budget emphasis, style of evaluation, quality control.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Auditors' perception of tekanan anggaran waktu and premature sign-offs : A replication and Extension</i> (Alderman and Deitrick, 1982) 2. <i>The operation of control system in large audit firm: An empirical investigation</i> (Otley dan Pierce, 1996)
<i>Contextual variables</i> yang meliputi; <i>size of the firm, grade of auditor, accountant's job function, audit area, firm culture, level of firm structure over procedures, perceived environmental uncertainty, risk of task, type of test, fixed fee vs non fixed fee client, level of client influence over time budget, client issue of debt, size of client.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Factors associated with incidence of reduced audit quality behaviors</i> (Malone dan Roberts, 1996) 2. <i>The effect of audit billing arrangement on underreporting of time and audit quality reduction acts</i> (Kelley dan Margheim, 1987) 3. <i>Inappropriate audit partner behavior : View of partners and senior managers'</i> (Carcello, Hermanson dan Huss, 1996)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *premature sign-off*?
2. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *under-reporting of time*?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *audit quality reduction behavior*?
4. Apakah telaah kertas kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional- *premature sign-off*?
5. Apakah telaah kertas kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional- *audit quality reduction behavior*?
6. Apakah supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *premature sign-off*?
7. Apakah supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *under-reporting of time*?
8. Apakah supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *audit quality reduction behavior*?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja, dan supervisi terhadap perilaku disfungsional auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi kantor akuntan publik untuk menilai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan bagi ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu auditing terutama mengenai aspek perilaku pada profesi auditor.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Organisasi Jasa Profesional

Sebagai organisasi yang menyediakan jasa dari para profesional, terdapat beberapa karakteristik yang membedakan dengan organisasi *non professional* (Anthony dan Govindarajan yang diterjemahkan oleh Tjakrawala, 2000: 225). Karakteristik tersebut adalah:

1. Sasaran

Berbeda dengan perusahaan manufaktur, dimana sasaran yang dominan adalah mendapatkan keuntungan yang memuaskan atas aktiva yang digunakan, sasaran keuangan organisasi jasa profesional adalah memberikan kompensasi yang tepat (memadai).

2. Profesional

Organisasi profesional adalah organisasi yang padat karya dan karyawannya adalah yang bertipe khusus. Profesional cenderung memberikan berat yang tidak tepat kepada implikasi keuangan atas keputusan yang dibuat, karena ingin melakukan pekerjaan yang terbaik tanpa memperhatikan biaya yang dikeluarkan. Sikap ini mempengaruhi sikap staf pendukung dan mereka yang non professional di dalam organisasi. Hal ini membawa ke arah ketidaktepatan pengawasan biaya.

3. Ukuran keluaran dan masukan

Ukuran masukan dalam organisasi jasa profesional lebih mudah diukur daripada ukuran keluaran. Ukuran masukan dalam organisasi jasa profesional misalnya jumlah jam yang digunakan untuk menyelesaikan audit. Kesulitan dalam pengukuran keluaran, dalam hal

ini adalah kualitas, disebabkan tidak adanya ukuran fisik yang jelas. Pengukuran dapat dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria secara kualitatif.

2.2 Profesi Akuntan Publik

2.2.1 Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktek akuntan publik. Kantor akuntan publik terdiri dari beberapa akuntan publik yang telah memenuhi persyaratan / kriteria yang ditetapkan.

2.2.2 Tanggung Jawab Auditor

Profesi akuntan sebagai pihak penerima kerja dari pemberi kerja (klien), seharusnya dia bertanggung jawab sepenuhnya kepada pemberi kerja, seperti profesi dokter, pengacara, dan lain – lain, kenyataannya adalah profesi akuntan tidak bertanggung jawab kepada pemberi kerja (klien) tetapi bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pihak – pihak yang berkepentingan dengan hasil pekerjaannya (hasil audit) misalnya : pemegang saham, kantor pajak, calon investor, kreditur, karyawan, dan lain – lain atau dengan kata lain bahwa profesi akuntan itu bertanggung jawab kepada publik / masyarakat keuangan.

Akibat adanya tanggung jawab kepada publik tersebut maka akuntan harus mengabdikan diri demi kepentingan publik melalui pelayanan yang sebaik – baiknya dengan penuh integritas dan obyektifitas, dan profesional dalam hal pengauditan laporan keuangan dan penyajian hasil pengauditan serta pemberian opini terhadap hasil tersebut dan akuntan

harus mempertahankan hal itu walaupun harus bertabrakan dengan kepentingan pemberi kerja

Auditor bertanggungjawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan. Pendeteksian terhadap kekeliruan dan ketidakberesan dapat berupa kekeliruan pengumpulan dan pengolahan data akuntansi, kesalahan estimasi akuntansi, kesalahan penafsiran prinsip akuntansi tentang jumlah, klasifikasi dan cara penyajian, penyajian laporan keuangan yang menyesatkan serta penyalahgunaan aktiva.

Auditor bertanggungjawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik kepentingan, dengan bersikap jujur, bebas dari kewajiban klien, dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien baik terhadap manajemen maupun pemilik.

Auditor bertanggungjawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit, dimana jika hasil evaluasi yang dilakukan auditor mengindikasikan adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Bila ternyata rencana manajemen tidak memuaskan, auditor boleh tidak memberikan pendapat dan perlu diungkapkan dalam laporan auditan.

Auditor juga bertanggungjawab menemukan tindakan melanggar hukum dan perundang – undangan oleh satuan usaha dari klien. Penentuan pelanggaran tersebut bukan hanya berdasarkan kompetensi auditor, namun juga menurut hasil penilaian ahli hukum. Indikasinya adalah tindakan tertentu berpengaruh langsung secara material terhadap laporan keuangan sehingga auditor melakukan prosedur audit yang dirancang khusus agar diperoleh keyakinan memadai apakah pelanggaran hukum telah dilakukan.

Hasil penelitian Neebes, Guy dan Whittington (1991) membagi tindakan *illegal* ke dalam dua kategori, pertama adalah tindakan tersebut berpengaruh langsung dan material terhadap laporan keuangan, sehingga auditor bertanggungjawab mendesain audit yang dapat memberikan jaminan kewajaran laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Kedua, adalah tindakan yang tidak berpengaruh langsung terhadap laporan keuangan, auditor bertanggungjawab mengevaluasi ketika ada informasi yang menarik perhatian bahwa tindakan *illegal* mungkin terjadi yaitu dengan menerapkan prosedur tambahan.

2.2.3 Level Hierarkis Auditor di dalam KAP

Auditor yang bekerja di suatu KAP, memiliki jenjang jabatan yang berbeda. Tanggung jawab dan wewenang serta penjabaran pekerjaan tiap jenjang jabatan juga berbeda. Menurut Mulyadi (2001:57), umumnya level hierarki auditor dalam perikatan audit di KAP terdiri dari partner, manajer, senior/supervisor dan junior.

Jika dilihat dari sisi tanggung jawab, setiap level berbeda yaitu:

1. Partner, adalah pemilik KAP sehingga bertanggung jawab atas pelaksanaan audit dan melakukan servis kepada klien. Menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter* serta bertanggungjawab atas penagihan fee audit dari klien.
2. Manajer, bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior atau supervisor dalam merencanakan program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Manajer memberikan arahan kepada beberapa senior atau *incharge* untuk merencanakan dan melaksanakan audit, mereview kerja senior atau *incharge* dan

membina hubungan dengan klien. Manajer memiliki penugasan yang banyak dalam waktu bersamaan.

3. Auditor senior atau supervisor bertugas melaksanakan audit, berkoordinasi dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan termasuk supervisi, bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
4. Auditor junior atau asisten auditor, bertugas melaksanakan audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang dilaksanakan.

Perbedaan jenjang dari yang paling tinggi ke yang paling rendah jika dilihat dari pengalaman dan jenjang karir adalah partner dengan pengalaman audit diatas 10 tahun, audit manajer pengalaman audit 5 s/d 10 tahun, senior auditor atau *auditor in charge* dengan pengalaman audit 2 sampai 5 tahun dan junior auditor atau staf asisten adalah level terbawah dengan pengalaman 0-2 tahun (Arens, Elder, Beasley, 2003:29)

2.3. Prosedur Audit

Prosedur audit adalah metode atau teknik yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang cukup dan kompeten. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:86), prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit.

Secara umum prosedur audit digunakan untuk mendapatkan bukti dalam rangka mendukung opini. Prosedur audit meliputi kegiatan penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, penghitungan dan *scanning*. Prosedur audit yang dilakukan oleh auditor (Mulyadi 2001:87) adalah:

- a. Inspeksi, yaitu pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen dan kondisi fisik sesuatu.
- b. Pengamatan (*observation*) merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Misal penghitungan fisik persediaan.
- c. Permintaan keterangan (*inquiry*) merupakan prosedur audit untuk meminta keterangan secara lisan, sehingga bukti yang dihasilkan adalah bukti lisan dan bukti dokumenter. Contohnya meminta keterangan tingkat keusangan persediaan di gudang atau keterangan dari penasehat hukum klien atas perkara di pengadilan.
- d. Konfirmasi yaitu bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.
- e. Penelusuran (*tracing*), auditor melakukan penelusuran informasi sejak dokumen dicatat sampai dengan pengolahan data dalam proses akuntansi.
- f. Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) yaitu meliputi inspeksi dokumen yang mendukung suatu transaksi atau data keuangan untuk menentukan kewajaran dan kebenarannya dan membandingkan dokumen tersebut dengan catatan akuntansi terkait.
- g. Perhitungan (*counting*) meliputi penghitungan fisik terhadap sumberdaya berwujud seperti kas dan sediaan, dan pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut cetak.
- h. *Scanning* merupakan review secara tepat terhadap dokumen, catatan dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penyelidikan yang lebih mendalam.

- i. Pelaksanaan ulang (*reperforming*) yaitu melakukan aktivitas pengulangan yang dilaksanakan oleh klien. Misalnya penghitungan ulang biaya bunga.
- j. Teknik audit berbantuan computer (*computer assisted audit technique*), dilakukan bilamana akuntansi klien diselenggarakan dengan media elektronik sehingga auditor perlu *software* ini.

Sedangkan jika dilihat dari fungsinya, maka prosedur audit dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis prosedur audit, menurut Boynton, et al. (2001, 178) yaitu:

- a. Prosedur audit untuk memperoleh pemahaman bisnis klien

Prosedur ini memfokuskan pada pemahaman faktor-faktor kunci dalam bisnis klien di dalam persaingan bisnis atau industri yang sama maupun dalam industri keseluruhan. Selain itu juga memahami persaingan produk klien, sistem produksi dan distribusinya dan aktivitas ekonomi lainnya yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Prosedur ini juga termasuk pemahaman cukup atas *internal control* klien dan melakukan pemeriksaan atas prosedur dan *flowchart* sistem akuntansi klien.

- b. Prosedur audit untuk melakukan *test of control*

Di dalam melakukan pekerjaan lapangan auditor seperti yang sudah dijelaskan diatas harus memiliki keyakinan atas pengendalian intern perusahaan. Agar dapat memperoleh keyakinan dan bukti atas keefektifan dari desain dan operasional dari struktur *internal control* dan prosedur perusahaan, maka dilakukan tes atas pengendalian intern. Tes ini termasuk memberikan pertanyaan kepada pegawai atas efektivitas dari *control system* dan memeriksa laporan yang dihasilkan dari *internal control* perusahaan tersebut.

c. Prosedur audit untuk melakukan substantif tes

Tes substantif terdiri dari 3 macam yaitu analitikal prosedur, tes detail transaksi dan tes detail dari saldo. Tes ini akan memberikan bukti dari *fairness* atau kewajaran dari asersi manajemen atas laporan keuangan. Analitikal prosedur contohnya melakukan analisa apakah saldo keuangan perusahaan sudah sesuai dengan kondisi eksternal dan internal perusahaan atau data *non financial* lainnya. Tes detail transaksi di dalamnya termasuk memeriksa secara detail pendukung transaksi termasuk *vouching*. Sedangkan tes detail saldo termasuk memeriksa data pendukung atas saldo akhir langsung kepada sumbernya, misalnya konfirmasi kepada konsumen atas saldo piutangnya.

2.4 Tekanan anggaran waktu

Tekanan anggaran waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas (Dezoort; 2002). Sedangkan menurut Sososutikno (2003), tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan anggaran waktu muncul karena berbagai faktor seperti persaingan fee antara kantor akuntan publik, pertimbangan kemampuan, dan keterbatasan personel.

Meningkatnya persaingan dalam pasar audit mengarahkan pada meningkatnya tekanan pada anggaran waktu karena KAP harus memaksimalkan efisiensi melalui pengendalian biaya (Dezoort, 2002). Sedangkan bagi auditor, anggaran waktu audit sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara

tepat waktu dan menjadi kunci keberhasilan karir auditor di masa depan seperti yang dikutip oleh Sososutikno (2003) dari *Commission on Auditor's Responsibilities Report* tahun 1978.

Dasar penyusunan anggaran waktu audit pada tahun berikutnya biasanya didasarkan pada waktu yang dilaporkan pada tahun sebelumnya. Karena auditor tidak melaporkan penggunaan waktu diluar yang dianggarkan, anggaran waktu untuk tahun berikutnya menjadi tidak realistis sehingga mengakibatkan terulangnya *under-reporting of time* dan *premature sign off* (Kelley dan Seiler, 1982). Hal ini akan menjadi suatu *vicious circle* dalam lingkungan audit, dikutip oleh Soobaroyen, Chengabroyan (2005) dari penelitian Hanlon (1994) yang berjudul *The Commercialisation of Accountancy: Flexible Accumulation and the Transformation of the Service Class*.

2.4.1 Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor

Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor (Dezoort, 2002) serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitas dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Braun, 2000). Tekanan anggaran waktu tersebut merupakan penyebab utama perilaku disfungsional.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu pada perilaku disfungsional auditor:

- a. Penelitian oleh Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan reaksi atas tekanan anggaran waktu bermacam-macam, diantaranya yang paling sering dilakukan adalah melakukan pekerjaan di rumah dan tidak melaporkan waktu tersebut agar budget bisa

- terpenuhi, tingkat *turnover* yang tinggi pada senior dan staff serta mengurangi prosedur audit dan tidak digantikan oleh prosedur audit lainnya.
- b. Penelitian oleh Otley dan Pierce (1996) menyatakan bahwa budget waktu yang besar kemungkinan untuk dapat dipenuhi oleh auditor (*attainability time budget*) berhubungan signifikan dengan rendahnya perilaku disfungsional auditor.
 - c. Penelitian oleh Coram, Juliana Ng dan David Woodliff (2000) menyatakan bahwa diantara tekanan anggaran waktu, *risk associated with task* dan *audit task*, yang berpengaruh besar terhadap *audit quality reduction behavior* adalah tekanan anggaran waktu.
 - d. Penelitian oleh Sososutikno (2003) menyatakan tekanan anggaran waktu memungkinkan munculnya perilaku disfungsional yang tercermin dari perilaku *premature sign-off*, *under-reporting of time* dan *audit quality reduction behavior*.
 - e. Penelitian oleh Sweeney (2003) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu baik dalam bentuk *external deadlines*, *internal deadlines* dan *budget* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. *External deadlines* timbul karena kantor akuntan publik gagal untuk meminta tambahan waktu penyelesaian audit kepada klien. *Internal deadlines* timbul karena kantor akuntan publik keberatan untuk membayar gaji pada karyawan karena banyaknya tenaga kerja yang tersedia di pasar. *Budget* timbul karena *fee* yang diterima rendah akibat tingginya persaingan serta keinginan untuk pengembalian seluruhnya atas *cost* yang dikeluarkan.
 - f. Penelitian oleh Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) menyatakan tekanan anggaran waktu berhubungan signifikan dengan *premature sign-off*, namun tidak dengan *under-reporting time*. Disamping itu melalui penelitian ini disimpulkan bahwa

tekanan anggaran waktu di negara maju, seperti Inggris, Irlandia dan New Zealand lebih tinggi dibanding negara berkembang tempat dilakukannya penelitian ini, yaitu Mauritius.

2.5. Telaah kertas kerja

Kertas kerja adalah catatan-catatan yang diselenggarakan oleh auditor tentang prosedur audit yang ditempuhnya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan simpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya (SPAP, 2000, 339.2)

Fungsi kertas kerja menurut SPAP adalah:

1. Menyediakan penunjang utama bagi laporan auditor, representasi tentang pengamatan atas standar pekerjaan lapangan
2. Membantu auditor dalam pelaksanaan dan supervisi audit

Salah satu bentuk pengendalian kualitas audit adalah proses telaah kertas kerja (Fargher, Friezer dan Traotman, 2003). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akresh yang dikutip oleh Sprinkle dan Tubbs (1998), peranan telaah kertas kerja sebagai alat pengendalian untuk mempertahankan kualitas audit telah meningkat. Peningkatan peran telaah kertas kerja ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu, meningkatnya pembatasan oleh klien, meningkatnya peran masing-masing kantor akuntan publik untuk menjaga kualitas auditnya, pengendalian biaya melalui penyederhanaan prosedur audit untuk mencapai tujuan yang sama dan penugasan staf yang kurang berpengalaman. Diharapkan dengan telaah kertas kerja yang efektif, dengan segala keterbatasan tersebut kualitas audit dapat tetap dipertahankan.

Efektifitas telaah kertas kerja ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. *File audit*

Kertas kerja yang dokumentasinya lengkap dan mampu memenuhi tujuan pemeriksaan akan meningkatkan efektifitas telaah kertas kerja. *Premature sign off* dapat dideteksi melalui pemeriksaan atas dokumentasi dalam kertas kerja yang tidak lengkap (Alderman, Deitrick, 1982)

2. *Review Method*

Telah terjadi pergeseran dalam metode telaah yaitu, sebelumnya supervisor atau manajer mereview kertas kerja tanpa berkomunikasi langsung, melainkan dengan memberikan catatan pada kertas kerja kini metode yang banyak digunakan adalah *review by interview* (Sweeney, 2003). Disamping itu akhir-akhir ini telaah kertas kerja dilakukan selama proses *field work*, tanpa menunggu *field work* telah selesai dilakukan.

3. *Reporting structure*

Struktur telaah kertas kerja tidak lagi berjenjang, melainkan lebih mendatar.

2.5.1 Pengaruh telaah kertas kerja terhadap perilaku disfungsi auditor

CAR Report pada tahun 1978, dikutip oleh Otley dan Pierce (2003), menyatakan bahwa perhatian utama auditor yang melakukan *premature sign off* adalah risiko diketahuinya hal tersebut oleh supervisor melalui telaah kertas kerja. Telaah kertas kerja melalui interview dapat mendeteksi perilaku auditor yang dapat mengancam kualitas audit (Sweeney, 2003).

Manfaat telaah kertas dengan cara interview adalah; mengurangi ketidakpastian pekerjaan dengan memberikan informasi yang lebih banyak pada auditor mengenai prosedur yang harus dilakukan, memberi pemahaman atas inti pentingnya pekerjaan yang harus dilaksanakan serta memperkuat hubungan antar anggota dalam tim audit. Dengan demikian dalam telaah kertas kerja, manajer maupun supervisor perlu memberikan arahan bagi auditor mengenai bagaimana suatu prosedur audit dilakukan lebih efektif, memberikan pemahaman mengenai pentingnya prosedur audit tersebut (Miller dan Donald B. Fedor, 2001). Bagi manajer atau supervisor, dengan telaah kertas kerja melalui interview, dapat diamati secara langsung bagaimana auditor menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman auditor atas pemeriksaan yang dilakukan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh telaah kertas kerja pada perilaku disfungsional auditor:

- a. Penelitian Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan 77% responden dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa prosedur telaah kertas kerja yang dilakukan dapat mendeteksi *premature sign off*.
- b. Penelitian Otley dan Pierce (1996) menyatakan bahwa telaah kertas kerja yang efektif akan mengurangi *premature sign off* dan *audit quality reduction behavior*.
- c. Penelitian oleh Sweeney (2003) menyatakan bahwa pendekatan baru dalam audit yaitu *review by interview* meningkatkan efektifitas telaah kertas kerja dibandingkan pendekatan review terdahulu yaitu membuat catatan atas hasil pemeriksaan kertas kerja. Disamping itu review yang dilakukan selama berlangsungnya *fieldwork* juga dinilai efektif sebab hasil pekerjaan dapat terus dipantau oleh *reviewer*.

2.6 Supervisi

Supervisi mencakup pengarahannya usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, me-review pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf audit kantor akuntan (SPAP,2000:311.5).

Berdasarkan penelitian Belkaoui dan Picur (1987) manajer audit merupakan *feedback* utama bagi senior dalam penilaian performanya. Sedangkan peran supervisor pada auditor pemula secara lengkap dijelaskan dalam *Issue Statement No. 4* yang diterbitkan oleh AECC (*Accounting Education Change Commision*)

Sesuai dengan *Issue Statement No. 4* yang diterbitkan oleh AECC (*Accounting Education Change Commision*) dan dikutip oleh Nurahma dan Indriantoro (2000), terdapat tiga aspek tindakan supervisi pada akuntan pemula, yaitu:

- a. Supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring yang kuat.

Rincian aktivitas yang disarankan AECC:

1. Supervisor hendaknya memberikan *feedback* yang jujur, terbuka dan interaktif kepada akuntan pemula dibawah supervisinya.
2. Supervisor memperhatikan pesan-pesan tak langsung dari akuntan pemula dan jika yang disampaikan adalah ketidakpuasan, secara langsung supervisor menanyakan keadaan dan penyebabnya.
3. Supervisor meningkatkan konseling dan mentoring, misalnya dengan memberikan pujian terhadap kinerja yang baik, memperlakukan akuntan pemula sebagai

profesional, membantu akuntan pemula untuk mengenali peluang kerja masa mendatang dan mempedulikan minat serta rencana akuntan pemula.

4. Supervisor dituntut mampu menjadi panutan sebagai profesional dibidangnya, mampu menumbuhkan kebanggaan atas profesi dan mampu menunjukkan kepada klien dan masyarakat akan peran penting profesi yang digeluti tersebut.
- b. Supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan. Rincian aktivitas yang disarankan AECC:
 1. Menumbuhkan sikap mental pada akuntan pemula untuk bekerja dengan benar sejak awal dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan kepada akuntan pemula secara gamblang, mengalokasikan waktu yang cukup dalam penugasan yang rumit, sehingga bisa terselesaikan dengan baik, manampung semua keluhan akan hambatan yang dihadapi termasuk diantaranya hambatan budgeter, dan menjelaskan bagaimana suatu bagian penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi akuntan pemula sampai penugasan selesai.
 2. Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan akuntan pemula
 3. Meminimalkan stress yang berkaitan dengan pekerjaan
- c. Supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas. Rincian aktivitas yang disarankan AECC:
 1. Supervisor mendelegasikan tanggung jawab sesuai kemampuan dan kesiapan akuntan pemula

2. Memaksimalkan kesempatan akuntan pemula untuk menggunakan kemampuan verbal, baik lisan maupun tulisan, berpikir kritis dan menggunakan teknik analitis serta membantu akuntan pemula untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

2.6.1 Pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional auditor

Hasil studi Kozlowski dan Doherty yang dikutip oleh Nurahma dan Indrianto (2000) menunjukkan bahwa supervisor merupakan pihak yang paling dekat dengan konteks kerja seseorang karena melalui mereka tercermin budaya atau iklim organisasi. Dengan kata lain, supervisor mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku bawahannya.

Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa prosedur audit tertentu diabaikan atau tidak diselesaikan sepenuhnya adalah auditor tidak memahami tujuan prosedur audit tersebut serta risiko-risiko yang mungkin timbul akibat tidak dilakukannya prosedur audit tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan AECC, maka supervisor harus menjelaskan penugasan kepada auditor secara jelas. Tanpa adanya supervisi yang cukup, maka auditor akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas interpretasi terhadap informasi yang berkenaan dengan audit yang dilakukan.

Supervisor atau manajer yang dapat menampung keluhan akan hambatan budgeter akan mendorong auditor untuk memberitahukan kendala atas waktu, sehingga supervisor atau manajer dapat memberi solusi atas masalah tersebut. Apabila supervisor atau manajer tidak memberi kesempatan pada auditor untuk mengemukakan hambatan budgeter, auditor akan melakukan *under-reporting time* dan tidak melaporkan pada supervisor atau manajer. Hal ini akan mengakibatkan penetapan anggaran waktu pada penugasan berikutnya menjadi tidak realistis. Namun tidak jarang, *under-reporting of time* dilakukan atas permintaan dari

manajer maupun supervisor. Kesimpulan ini berdasarkan penelitian Otley dan Pierce (1996) yang menyatakan 37 responden dalam penelitiannya diminta oleh manajer untuk melaporkan waktu pekerjaan lebih rendah dari waktu yang sebenarnya digunakan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh supervisi pada perilaku disfungsional auditor:

- a. Penelitian Lightner (1982) menyatakan *under-reporting of time* seringkali dilakukan oleh auditor atas persetujuan dari supervisor.
- b. Penelitian Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan bahwa salah satu sebab dilakukannya *premature sign off* auditor adalah kurangnya supervisi.
- c. Penelitian oleh Otley dan Pierce (1996) menyatakan sebanyak 37 responden dalam penelitiannya diminta oleh manajer untuk melaporkan waktu pekerjaan lebih rendah dari waktu yang sebenarnya digunakan.
- d. Penelitian Halimatusyadiah (2003) menyatakan supervisi manajer melalui penyampaian instruksi tugas dan tujuan dari tugas yang diberikan kepada bawahan, pemberian saran yang dapat membantu bawahan dalam menjalankan tugasnya akan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit quality reduction behavior* dan *premature audit*.

2.7 Perilaku Disfungsional pada Auditor

Perilaku disfungsional adalah perilaku karyawan yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi (Mulyadi, 2001, 646).

Terdapat tiga jenis perilaku disfungsional pada auditor (Otley, Pierce, 1996), yaitu; *premature sign off*, *under-reporting of time*, dan *audit quality reduction behavior*.

2.7.1 *Premature sign off*

Premature sign off terjadi ketika auditor tidak melakukan prosedur audit secara lengkap, dan tujuan dari prosedur audit tersebut tidak dapat terpenuhi dengan prosedur audit yang telah dilakukan (Marxen,1990).

Berdasarkan penelitian Alderman dan Deitrick (1982), *premature sign off* disebabkan oleh:

- a. kecenderungan auditor untuk menerima penjelasan klien apa adanya
- b. kurangnya supervisi
- c. *time budget constrains*
- d. pertimbangan auditor bahwa prosedur audit tersebut tidak penting atau tidak material

Prosedur audit yang seringkali diabaikan adalah pengujian *internal control* dan *vouching* biaya (Otley dan Pierce,1996). Alasan yang mendasari seringkali diabaikannya prosedur tersebut adalah tidak diperlukannya dokumentasi pendukung dalam kertas kerja. Disamping kedua prosedur tersebut, prosedur lain yang juga sering diabaikan adalah berkaitan dengan penggajian dan persediaan, kecuali penghitungan fisik (Alderman dan Deitrick,1982). Berdasarkan penelitian Soobaroyen (2005) prosedur audit dengan *premature sign off* tinggi yaitu sebanyak 40% dan 37% dari seluruh responden adalah pengujian pengendalian intern dan prosedur berkaitan dengan biaya. Sedangkan prosedur audit yang paling rendah adalah *long term debt* yaitu sebesar 17% dari seluruh responden karena risiko diabaikannya prosedur ini besar sebab berkaitan dengan *going concern* perusahaan.

2.7.2 *Under-reporting of time*

Under reporting of time terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka. (*Commision on Auditors' Responsibilities Report*, 1978). Sedangkan menurut Otley dan Pierce (1996), *under-reporting of time* terjadi ketika auditor melakukan pekerjaan tambahan tanpa membebaskan pekerjaan tambahan tersebut pada klien. Walaupun tidak berpengaruh langsung dengan kualitas namun mengarah pada konsekuensi yang tidak diinginkan seperti evaluasi staf tidak akurat, kehilangan pendapatan bagi perusahaan, anggaran akan datang menjadi tidak realistis dan perilaku yang mengurangi kualitas audit di masa depan.

2.7.3 *Audit quality reduction behavior*

Audit quality reduction behavior adalah tindakan yang diambil auditor untuk mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama pengujian, seperti menerima penjelasan klien tanpa menguji lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian Otley dan Pierce (1996) terdapat empat bentuk perilaku *audit quality reduction behavior* yang paling sering dilakukan yaitu:

- a. tidak melakukan pemahaman mendalam atas dokumen dan tidak melakukan pemahaman mendalam atas dokumen dan mengurangi pekerjaan dibawah level yang dimungkinkan
- b. menerima penjelasan klien tanpa pengujian lebih lanjut
- c. gagal meneliti prinsip akuntansi

Dalam beberapa penelitian yang diantaranya dilakukan oleh Otley, Pierce (1996) dan Sososutiksno (2003), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *premature sign off* berpengaruh juga terhadap *audit quality reduction behavior*.

2.8. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor di KAP telah banyak dilakukan sebelumnya dengan meninjau berbagai aspek, seperti yang telah dikelompokkan oleh Sweeney (2003) yaitu *individual level variables*, *superior level variables*, *control system variables*, dan *contextual variables*. Berkaitan dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. *Auditor's Perception of Time Budget Pressures and Premature Sign-off : A Replication and Extension*, dilakukan oleh Alderman dan Deitrick (1982). Responden adalah auditor pada level partner, manajer, senior dan staff di 19 KAP besar di Texas. Tujuan penelitian adalah mengetahui persepsi auditor mengenai penyebab *premature sign off* dan mengetahui area audit yang sering dilakukan *premature sign off*.

Hasil penelitian adalah tekanan anggaran waktu merupakan penyebab utama hasil pekerjaan dibawah yang distandarkan. Secara khusus responden menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu menyebabkan auditor bekerja diluar jam kerja, *turnover staff* yang tinggi dan *premature sign-off*. Sedangkan area audit yang sering dilakukan *premature sign off* adalah pengujian dan evaluasi pengendalian intern, *vouching* biaya dan penggajian dan persediaan, kecuali penghitungan fisik.

2. *The Operation of Control Systems in Large Audit Firm*, dilakukan oleh Otley dan Pierce (1996). Tiga jenis perilaku disfungsional yang diidentifikasi dalam penelitian ini

adalah *premature sign-off*, *audit quality reduction behavior* dan *under-reporting of time*.

Responden adalah auditor senior pada 3 KAP terbesar di Irlandia. Auditor senior menjadi responden karena pada level ini tingkat stress terbukti paling tinggi dibandingkan level lainnya. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh sistem pengendalian di KAP terhadap perilaku disfungsional auditor. Dalam penelitian ini variabel pengendalian telah ditentukan sebelumnya hanya mempengaruhi perilaku disfungsional tertentu. Hasil penelitian adalah:

- a. *Attainability of budgets*, dan *leadership* berpengaruh terhadap ketiga perilaku disfungsional.
 - b. *Supervisor approval* berpengaruh terhadap salah satu perilaku disfungsional auditor yaitu *under-reporting of time*
 - c. *Audit review* dan *organizational/professional commitment* berpengaruh terhadap *premature sign off* dan *audit quality reduction behavior*
 - d. *Budget emphasis* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional behavior* apapun.
3. *A Qualitative Examination of Management Control Systems in Large Audit Firms*, dilakukan oleh Breda Sweeney (2003). Tujuan penelitian tersebut adalah memahami lebih dalam melalui investigasi pada auditor senior pada 5 KAP besar di Irlandia mengenai pelaksanaan sistem pengendalian dan pengaruhnya terhadap perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit. Subyek penelitian adalah auditor senior. Hasil penelitian adalah
- a. *Tekanan anggaran waktu* semakin meningkat dan menimbulkan perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.

- b. Keikutsertaan dalam partisipasi, evaluasi performa dan audit review telah mengalami perubahan dibandingkan sebelumnya, yaitu lebih mengarah pada pelaporan yang lebih mendatar serta evaluasi performa secara informal dianggap lebih penting.

Terinspirasi oleh ketiga penelitian diatas, perbedaan penelitian ini adalah:

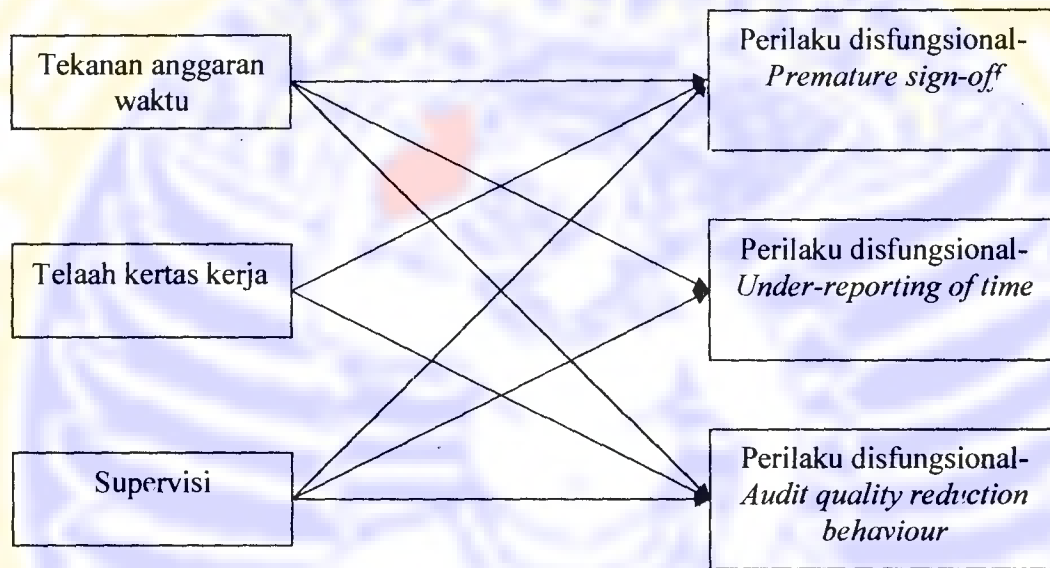
- a. Responden. Responden dalam penelitian adalah auditor junior dan senior dengan pertimbangan bahwa lama bekerja tidak menjadi dasar utama dalam pemberian tanggung jawab, sehingga memungkinkan auditor junior memiliki tanggung jawab sebagai auditor senior.
- b. Variabel penelitian. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel yang digunakan pada penelitian Sweney (2003) penelitian dan Otley dan Pierce (1996) dan Deitrick, Alderman (1982), yaitu tekanan anggaran waktu, variabel yang digunakan dalam penelitian Sweney (2003) dan penelitian Otley dan Pierce (1996) yaitu telaah kertas kerja dan variabel supervisi yang disimpulkan oleh Alderman dan Deitrick (1982) sebagai penyebab dilakukannya perilaku disfungsional.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

3.1.2 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada pengaruh tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja, supervisi terhadap perilaku disfungsional auditor yaitu *premature sign off*, *under-reporting of time*, dan *audit quality reduction behaviour*.

3.2 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan kerangka konseptual penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *premature sign off*
- Hipotesis 2 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *under-reporting of time*
- Hipotesis 3 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *audit quality reduction behavior*
- Hipotesis 4 : Telaah kertas kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *premature sign off*
- Hipotesis 5 : Telaah kertas kerja berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *audit quality reduction behavior*
- Hipotesis 6 : Supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *premature sign off*
- Hipotesis 7 : Supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *under-reporting of time*
- Hipotesis 8 : Supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor- *audit quality reduction behavior*

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi di kantor akuntan publik dengan perilaku disfungsional auditor. Penjelasan ini diperoleh dengan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan terikat (dependen).

4.2 Identifikasi Variabel

4.2.1 Klasifikasi Variabel

Variabel yang digunakan meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas ada 3 (tiga), yaitu:

- X1 : Tekanan anggaran waktu
- X2 : Telaah kertas kerja
- X3 : Supervisi

Sedang variabel terikat ada 3 (tiga), yaitu:

- Y1 : *Premature sign off*
- Y2 : *Under-reporting of time*
- Y3 : *Audit quality reduction behavior*

4.2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- X1 : Tekanan anggaran waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Tekanan anggaran waktu muncul karena berbagai faktor seperti persaingan *fee* antara kantor akuntan publik, pertimbangan kemampuan, dan keterbatasan personel. Variabel ini diukur dengan pertanyaan no.1 s.d 4.
- X2 : Telaah kertas kerja adalah review atas catatan-catatan yang diselenggarakan oleh auditor tentang prosedur audit yang ditempuhnya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan simpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya (SPAP,2000:339.2). Dalam perkembangannya prosedur dan waktu review berubah, yaitu melalui interview dan dilakukan selama *fieldwork*. Variabel ini diukur dengan pertanyaan no. 5, 6 dan 7.
- X3 : Supervisi adalah pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Manajer atau supervisor yang melakukan supervisi memiliki kemampuan kepemimpinan dan mentoring, menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan, memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas, menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf audit. Variabel ini diukur dengan pertanyaan no. 8, 9 dan 10.
- Y1 : *Premature sign off* adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Dale E. Marxen,1990). Variabel ini diukur dengan pertanyaan no.11 s.d 21.

- Y2 : *Under-reporting of time* adalah auditor menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi mereka. Variabel ini diukur dengan pertanyaan no. 22, 23 dan 24.
- Y3 : *Audit quality reduction behavior* adalah tindakan yang diambil auditor untuk mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama pengujian (Virna, 2001). Tindakan yang menunjukkan terjadinya *audit quality reduction behavior* antara lain; tidak memahami bukti secara mendalam, menerima penjelasan klien tanpa pengujian lebih lanjut, mengurangi pekerjaan dibawah level yang dimungkinkan gagal, meneliti prinsip akuntansi. Variabel ini diukur dengan pertanyaan no. 25, 26 dan 27.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor senior dan junior pada kantor akuntan publik di Surabaya. Di Surabaya terdapat 54 KAP (Direktori KAP Indonesia, 2004), dimana KAP yang beranggotakan sama dengan atau lebih dari 2 partner sebanyak 21 (Tabel 4.1). Berdasarkan survey, jumlah auditor senior dan junior bervariasi untuk masing-masing KAP dan tidak dapat ditentukan secara pasti karena tingkat *turnover* karyawan yang tinggi. Sample dalam penelitian ini sebanyak 205 responden. Pemilihan sample menggunakan *non probabilistic sampling* dengan metoda *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan.

Alasan pemilihan auditor senior dan junior sebagai sample adalah karena dalam perkembangannya, di kantor akuntan publik lama waktu kerja tidak menjadi dasar utama dalam pemberian tanggung jawab. Pada penelitian Sweeney (2003) beberapa auditor senior memiliki tanggung jawab seperti manajer dan auditor junior memiliki tanggung jawab sebagai auditor senior.

Tabel 4.1
Daftar Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1.	KAP Amir Abadi Jusuf & Aryanto
2.	KAP Arsono & Jimmy
3.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan
4.	KAP Buntaran & Buntaran
5.	KAP Hadori & Rekan
6.	KAP Hanny, Wolfrey & Rekan
7.	KAP Hans, Tuanakotta, Mustofa & Halim
8.	KAP Haryono, Adi & Agus
9.	KAP Hasnil, HM. Yasin & Rekan
10.	KAP Johan, Malonda & Rekan
11.	KAP Mudjianto, Soenaryo & Ginting
12.	KAP J. Tanzil & Rekan
13.	KAP Thomas, Dewi & Rekan
14.	KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
15.	KAP Richard Risambessy & Rekan
16.	KAP Santoso & Rekan
17.	KAP Soebandi & Rekan
18.	KAP Soegeng, Junaedi, Chaerul & Rekan
19.	KAP Sugiat, Sugeng & Rekan
20.	KAP Supoyo, Eddy & Rekan
21.	KAP Veto, Benny & Rekan

4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dirancang untuk menggunakan metode survey dalam pengumpulan data, dimana data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diisi langsung oleh responden. Kuesioner diberikan kepada responden langsung di masing-masing KAP di Surabaya.

4.5 Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari penelitian ini, akan diedit ulang untuk melihat konsistensi data, kelengkapan data dan kekurangan dari jawaban yang diperoleh. Kemudian semua kuesioner yang masuk akan dikoding sesuai dengan variabel penelitian ini, sehingga data

yang ada siap untuk diuji dan diolah lebih lanjut. Pengujian data meliputi penjelasan secara deskriptif dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas, pengujian validitas, dan pengujian normalitas.

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang didapat dari data hasil penelitian deskriptif. Analisis ini mendeskripsikan data kuantitatif yaitu (1) ukuran tendensi sentral dari mean, median dan modus, dan (2) ukuran variabilitas atau penyimpangan yaitu *skewness* atau kecondongan, *range*, dan deviasi standar. Hasil analisis ini berguna untuk mendukung penjelasan dan interpretasi terhadap analisis dengan teknik lainnya.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran (Kuncoro, 2003:154). Analisis ini memusatkan perhatiannya atas masalah konsistensi dan masalah ketepatan data, sehingga reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Stabilitas ukuran menunjukkan ukuran tetap stabilitas dan menunjukkan kebaikan (*goodness*) sedangkan konsistensi internal ukuran adalah konsistensi jawaban responden untuk semua item dalam ukuran.

Untuk mengukur reliabilitas menggunakan koefisien cronbach alpha yang dihitung untuk mengestimasi reliabilitas setiap skala. Analisis ini diterapkan pada butir-butir melalui analisis faktor dengan criteria indeks sebagai berikut yaitu 0,8-1 kriteria sangat tinggi, 0,6-0,799 kriteria tinggi, 0,4-0,599 cukup tinggi, 0,2-3,99 rendah dan $< 0,2$ dinyatakan sangat rendah.

c. Pengujian validitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga jenis validitas menurut Sekaran sebagaimana yang dikutip oleh Kuncoro, (2003:155) yaitu validitas isi (*content validity*), validitas yang berkaitan dengan kriteria (*criterion-related validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas isi memastikan bahwa ukuran telah cukup memasukkan sejumlah item yang representatif, dengan kata lain berfungsi menunjukkan seberapa baik dimensi dan elemen suatu konsep digambarkan. Validitas kriteria adalah berkaitan dengan kriteria sebuah ukuran membedakan individual pada kriteria yang akan diperkirakan. Sedangkan validitas konstruk adalah membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian dirancang.

Data penelitian dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan valid. Pengujian menggunakan *rankspearman's rho correlation* dengan rumus :

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dimana :

Rho= Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah ranking

d = Perbedaan antar ranking dalam dua distribusi ranking

c. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel yang meliputi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik berarti memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Analisis grafik melalui

SPSS dengan melihat *normal probability plot* dapat diketahui ada tidaknya distribusi normal. Yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data dibandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data dikatakan normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2001; 74)

4.5 Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari pola antara variabel terikat (prediktor) dengan variabel bebas (respon). Sedangkan analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel tidak bebas (Y).

Untuk menguji hipotesis 1 s/d 8, menggunakan model regresi sederhana dengan spesifikasi model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Y : Perilaku disfungsional

Variabel terikat tersebut diukur dengan variabel-variabel berikut:

Y1 : *Premature sign off*

Y2 : *Under-reporting of time*

Y3 : *Audit quality reduction behavior*

Variabel bebas ada 3 (tiga), yaitu:

X1 : Tekanan anggaran waktu

X2 : Telaah kertas kerja

X3 : Supervisi

Setelah ditentukan persamaan liniernya dilakukan pengujian berikut ini:

1. Pengujian koefisien korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel tergantung (Y) dan variabel bebas (X). Kuat lemahnya korelasi diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi yang diberi simbol r . Interpretasi dari koefisien korelasi (Arcana, 1996:106):

Tabel 4.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Boleh diabaikan (<i>indifferent or negligible relationship</i>)
0,20 - 0,40	Rendah (<i>low correlation; present, but slight</i>)
0,40 - 0,70	Nyata, sedang (<i>mark relationship</i>)
0,70 - 1	Tinggi, ideal (<i>high correlation</i>)

2. Pengujian koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas yang diberi simbol R^2 dan juga dapat diketahui besarnya variabel terikat yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas yang dihitung $1-R^2$. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan rumus : $KP = r^2$ (Arcana, 1996:108)

Pengujian hipotesis:

Hipotesis statistik

H_0 : semua $\beta_i = 0$, tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor

H1 : tidak semua $b_i = 0$, tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor

Kriteria Pengujian:

Jika signifikansi $> \alpha$ (5%), maka H_0 tidak ditolak, artinya tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

Jika signifikansi $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

BAB 5

ANALISIS DATA PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 205 responden di 21 kantor akuntan publik, dimana responden bekerja. Dalam tabel 5.1 berikut adalah rincian penyebaran dan pengembalian kuisioner.

Tabel 5.1
Distribusi pengumpulan data

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Total kuisioner yang dikirim	205	100,00%
Kuisioner yang kembali	169	82,44%
Kuisioner dijawab tidak lengkap	16	7,80%
Sampel akhir	153	74,63%

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui sebanyak 82,44% dari total total responden auditor junior dan senior yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuisioner, sedangkan sebesar 7,80% yang tidak lengkap dari total kuisioner yang kembali. Kuisioner yang tidak kembali dikarenakan kesibukan kerja para auditor sehingga tidak sempat mengisi kuisioner sampai dengan batas waktu yang diharapkan. Sedangkan kuisioner yang kembali tetapi dijawab tidak lengkap tidak diikutkan dalam pengolahan data, sehingga pengolahan datanya hanya berdasarkan dari 153 kuisioner yang memenuhi syarat.

5.2. Deskripsi data

Distribusi Responden Menurut Jabatan

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Senior	66	43,14%
Yunior	87	56,86%
Jumlah	153	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tingkatan jabatan, dari 153 responden auditor senior sebanyak 66 (43,14%), sedangkan auditor yunior sebanyak 87 (56,86%). Sedangkan berdasarkan pendidikan, berpendidikan S1 sebanyak 149 atau 97,3% dari total responden, dan berpendidikan S2 sebanyak 2,7% dari total responden.

Dalam memberikan jawaban untuk variabel yang berkenaan dengan tekanan anggaran waktu (X1), jawaban paling banyak adalah jarang dan sering. Distribusi jawaban secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3
Distribusi Jawaban Responden untuk X1

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Tidak Pernah	19	12,42%
Jarang	53	34,64%
Sering	52	33,99%
Hampir Selalu	29	18,95%
Jumlah	153	100%

Sumber: Data diolah

Dalam memberikan jawaban untuk variabel yang berkenaan dengan telaah kertas kerja (X2), jawaban paling banyak adalah sering dan jarang. Distribusi jawaban secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4
Distribusi Jawaban Responden untuk X2

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Tidak Pernah	16	10,46%
Jarang	50	32,90%
Sering	58	37,69%
HampirSelalu	29	18,95%
Jumlah	153	100%

Sumber: Data diolah

Dalam memberikan jawaban untuk variabel yang berkenaan dengan supervisi (X3), jawaban paling banyak adalah jarang dan sering. Distribusi jawaban secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5
Distribusi Jawaban Responden untuk X3

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Tidak Pernah	12	7,84%
Jarang	59	38,34%
Sering	58	37,69%
HampirSelalu	25	16,12%
Jumlah	153	100%

Sumber: Data diolah

Dalam memberikan jawaban untuk variabel yang berkenaan dengan *premature sign-off* (Y1), jawaban paling banyak adalah jarang dan sering. Distribusi jawaban secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6
Distribusi Jawaban Responden untuk Y1

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Tidak Pernah	26	16,87%
Jarang	48	31,13%
Sering	43	28,05%
HampirSelalu	37	23,95%
Jumlah	153	100%

Sumber: Data diolah

Dalam memberikan jawaban untuk variabel yang berkenaan dengan *under-reporting of time* (Y2), jawaban paling banyak adalah sering dan jarang. Distribusi jawaban secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7
Distribusi Jawaban Responden untuk Y2

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Tidak Pernah	11	7,19%
Jarang	54	35,51%
Sering	59	38,78%
HampirSelalu	28	18,52%
Jumlah	153	100%

Sumber: Data diolah

Dalam memberikan jawaban untuk variabel yang berkenaan dengan *audit quality reduction behavior* (Y3), jawaban paling banyak adalah sering dan jarang. Distribusi jawaban secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.8
Distribusi Jawaban Responden untuk Y3

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Tidak Pernah	6	4,14%
Jarang	61	40,09%
Sering	63	41,39%
HampirSelalu	22	14,38%
Jumlah	153	100%

Sumber: Data diolah

Dalam memberikan jawaban untuk variabel X1, X2, dan X3, serta Y1, Y2,dan Y3 rata-rata jawaban responden berada pada skala jarang sampai sering. Data lengkap dari frekwensi ini dapat dilihat pada lampiran 3. Standar deviasi untuk mengetahui dispersi data dan skewness juga menunjukkan angka masih bisa diterimanya data. Data skewness masih dalam range -1 sampai dengan 1 yang mana dalam range tersebut data dikatakan berdistribusi normal.

5.3. Pengujian Data

5.3.1. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian ini menggunakan *cronbach's alpha*, dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *alpha* lebih besar dari 0,50 untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dan konsistensi jawaban responden atas semua pertanyaan didalam kuisisioner dapat dipercaya dan digunakan. Hasil pengolahan

data dengan menggunakan SPSS versi 11.05 *for windows* secara ringkasnya sebagai berikut:

Tabel 5.9
Ringkasan hasil uji reliabilitas

Variabel	LOS	Alpha
X1	0,5	71,15%
X2	0,5	65,87%
X3	0,5	69,35%
Y1	0,5	52,18%
Y2	0,5	62,79%
Y3	0,5	65,42%

Sumber: Data diolah

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data dapat dipakai untuk mendukung hipotesis penelitian karena sudah menunjukkan tingkat stabilitas dan kebaikan (*goodness*) dengan kategori tinggi. Dengan hasil *alpha* yang semakin mendekati angka 1, maka konsistensi reliabilitas semakin tinggi. Hasil pengujian reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

5.3.2. Hasil Uji Validitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian tentang isi sebenarnya. Analisis ini untuk menguji setiap item apakah sah sebagai instrumen yang dipakai dalam variabel penelitian. Hasil pengujian validitas data penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil pengolahan X1, X2, dan X3, Y1, Y2 dan Y3 memiliki tingkat validitas yang signifikan dengan nilai dibawah 0,05, dimana dengan tingkat signifikan yang $\leq 0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan sudah valid. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 5.10
Hasil Pengujian Validitas Data

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1	0,000	Data Valid
X2	0,000	Data Valid
X3	0,000	Data Valid
Y1	0,000	Data Valid
Y2	0,000	Data Valid
Y3	0,000	Data Valid

Sumber: Data diolah

5.3.3. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas untuk variabel bebas X1, X2 dan X3 serta Y1, Y2, dan Y3 setelah diolah memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dengan bantuan SPSS melalui *normal probability plot* nampak pada tabel 5.5 bahwa secara keseluruhan memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 5.11
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1	0,115	Distribusi Normal
X2	0,199	Distribusi Normal
X3	0,115	Distribusi Normal
Y1	0,132	Distribusi Normal
Y2	0,079	Distribusi Normal
Y3	0,068	Distribusi Normal

Sumber: Data diolah

5.4. Hasil Pengujian Hipotesis

5.4.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu (X1) terhadap *premature sign-off* (Y1) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel X1 terhadap perilaku *premature sign-off* sebesar 94,5% dan R square sebesar 89,3%.

Signifikan t hitung variabel X1 adalah $< 0,05$. Dengan nilai signifikan t tersebut maka dapat dikatakan variabel tekanan anggaran waktu (X1) mempengaruhi perilaku *premature sign-off* (Y1) auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Model regresi yang dihasilkan :

$$Y_1 = 0,304 + 0,935 X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 0,304, menunjukkan apabila tekanan anggaran waktu sama dengan nol, maka nilai variabel *premature sign-off* sebesar 0,304

b = 0,935, menunjukkan apabila tekanan anggaran waktu mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kenaikan nilai *premature sign-off* sebesar 0,935

5.4.2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu (X1) terhadap *under-reporting time* (Y2) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel

X1 terhadap perilaku *under-reporting time* sebesar 84,0% dan R square sebesar 70,6%.

Signifikan t hitung variabel X1 adalah $< 0,05$. Dengan nilai signifikan t tersebut maka dapat dikatakan variabel tekanan anggaran waktu (X1) mempengaruhi perilaku *under-reporting time* auditor (Y2) Akuntan Publik di Surabaya.

Model regresi yang dihasilkan :

$$Y_2 = 0,686 + 0,869 X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 0,686, menunjukkan apabila tekanan anggaran waktu sama dengan nol, maka nilai variabel *under-reporting time* sebesar 0,686.

b = 0,869, menunjukkan apabila tekanan anggaran waktu mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kenaikan nilai *under-reporting time* sebesar 0,869.

5.4.3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu (X1) terhadap *audit quality reduction behavior* (Y3) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel X1 terhadap perilaku *audit quality reduction behavior* sebesar 88,3% dan R square sebesar 78%.

Signifikan t hitung variabel X1 adalah $< 0,05$. Dengan nilai signifikan t tersebut maka dapat dikatakan variabel tekanan anggaran waktu (X1) mempengaruhi perilaku *audit quality reduction behavior* (Y3) auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Model regresi yang dihasilkan :

$$Y_3 = 0,412 + 0,923 X_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 0,412$, menunjukkan apabila tekanan anggaran waktu sama dengan nol, maka nilai variabel *audit quality reduction behavior* sebesar 0,412.

$b = 0,923$, menunjukkan apabila tekanan anggaran waktu mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kenaikan nilai *audit quality reduction behavior* sebesar 0,923.

5.4.4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh telaah kertas kerja (X_2) terhadap *premature sign-off* (Y_1) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap perilaku *premature sign-off* sebesar 77,8% dan R square sebesar 60,6%.

Signifikan t hitung variabel X_2 adalah , 0,05. Dengan nilai signifikan t tersebut maka dapat dikatakan variabel telaah kertas kerja (X_2) mempengaruhi perilaku *premature sign-off* auditor (Y_1) Akuntan Publik di Surabaya.

Model regresi yang dihasilkan :

$$Y_1 = 1,037 + 0,770 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 1,037$, menunjukkan apabila telaah kertas kerja sama dengan nol, maka nilai variabel *premature sign-off* sebesar 1,037.

$b = 0,77$, menunjukkan apabila telaah kertas kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kenaikan nilai *premature sign-off* sebesar 0,77.

5.4.5. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh telaah kertas kerja (X2) terhadap *audit quality reduction behavior* (Y3) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel X2 terhadap perilaku *audit quality reduction behavior* sebesar 70,7% dan R square sebesar 50%.

Signifikan t hitung variabel X2 adalah $< 0,05$. Dengan nilai signifikan t tersebut maka dapat dikatakan variabel telaah kertas kerja (X2) mempengaruhi perilaku *audit quality reduction behavior* (Y3) Akuntan Publik di Surabaya.

Model regresi yang dihasilkan :

$$Y_3 = 1,235 + 0,739 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 1,235, menunjukkan apabila telaah kertas kerja sama dengan nol, maka nilai variabel *audit quality reduction behavior* sebesar 1,235.

b = 0,739, menunjukkan apabila telaah kertas kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kenaikan nilai *audit quality reduction behavior* sebesar 0,739.

5.4.6. Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis keenam diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh supervisi (X3) terhadap *premature sign-off* (Y1) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel X3 terhadap perilaku *premature sign-off* sebesar 86,6% dan R square sebesar 74,9%.

Signifikan t hitung variabel X3 adalah $< 0,05$. Dengan nilai signifikan t tersebut maka dapat dikatakan variabel supervisi (X3) mempengaruhi perilaku *premature sign-off* (Y1) auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Model regresi yang dihasilkan :

$$Y_1 = 0,919 + 0,804 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 0,919, menunjukkan apabila supervisi sama dengan nol, maka nilai variabel *premature sign-off* sebesar 0,919.

b = 0,804, menunjukkan apabila supervisi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kenaikan nilai *premature sign-off* sebesar 0,804.

5.4.7. Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis ketujuh diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh supervisi (X3) terhadap *under-reporting time* (Y2) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel X3 terhadap perilaku *under-reporting time* sebesar 86,6% dan R square sebesar 74,9%.

Signifikan t hitung variabel X3 adalah $< 0,05$. Dengan nilai signifikan t tersebut maka dapat dikatakan variabel supervisi (X3) mempengaruhi perilaku *under-reporting time* (Y2) auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Model regresi yang dihasilkan :

$$Y_2 = 1,437 + 0,708 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 1,437, menunjukkan apabila supervisi sama dengan nol, maka nilai variabel *under-reporting time* sebesar 1,437.

$b = 0,708$, menunjukkan apabila supervisi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kenaikan nilai *under-reporting time* sebesar 0,708.

5.4.8. Hasil Pengujian Hipotesis 8

Hipotesis kedelapan diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh supervisi (X_3) terhadap *audit quality reduction behavior* (Y_3) pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Besarnya pengaruh variabel X_3 terhadap perilaku disfungsional *audit quality reduction behavior* sebesar 74,0% dan R square sebesar 54,8%.

Signifikan t hitung variabel X_3 adalah $< 0,05$. Dengan nilai signifikan t tersebut maka dapat dikatakan variabel supervisi (X_3) mempengaruhi perilaku *audit quality reduction behavior* auditor (Y_3) Akuntan Publik di Surabaya.

Model regresi yang dihasilkan :

$$Y_3 = 1,331 + 0,726 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 1,331$, menunjukkan apabila supervisi sama dengan nol, maka nilai variabel *audit quality reduction behavior* sebesar 1,331.

$b = 0,726$, menunjukkan apabila supervisi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kenaikan nilai *audit quality reduction behavior* sebesar 0,726.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional-*premature sign off*, perilaku disfungsional-*under-reporting of time*, perilaku disfungsional-*audit quality reduction behavior*

Dari hasil pengolahan data, variabel bebas, tekanan anggaran waktu, mampu menjelaskan besarnya perubahan variabel terikat, yaitu; *premature sign off*, *under-reporting of time*, *audit quality reduction behavior*. Hal ini tampak dari uji regresi yang menunjukkan nilai R square sebesar 0,893, 0,706, dan 0,780, artinya model regresi yang dihasilkan mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat sebesar 89,3%, 70,6% dan 78 %. Dengan kata lain variabel terikat (X1), *premature sign off*, mampu dijelaskan oleh adanya tekanan anggaran waktu sebesar 89,3% sedangkan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh faktor lainnya, variabel terikat (X2), dalam hal ini adalah *under-reporting of time* mampu dijelaskan oleh adanya tekanan anggaran waktu sebesar 70,6% sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh faktor lainnya, variabel terikat (X3), dalam hal ini adalah *audit quality reduction behavior* mampu dijelaskan oleh adanya tekanan anggaran waktu sebesar 78% sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Hasil pengujian tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *premature sign off*, *under-reporting of time* dan *audit quality reduction behavior* konsisten dengan penelitian sebelumnya, yaitu oleh Alderman dan Deitrick (1982) dan Otley dan Pierce (1996) serta Sososutikno (2003).

Indikasi tingginya tekanan anggaran waktu diidentifikasi dengan seringnya ditengah-tengah pelaksanaan audit dilakukan penambahan tim audit, seorang auditor

mengaudit lebih dari satu perusahaan pada saat yang bersamaan, sering tidaknya terpenuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan dan seringkali kantor akuntan publik menerima penugasan audit dengan jangka waktu penyelesaian yang sulit terpenuhi. Pengidentifikasian adanya tekanan anggaran waktu tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi timbulnya tekanan anggaran waktu yaitu keterbatasan personel, pertimbangan kemampuan dan tingginya persaingan fee diantara kantor akuntan publik.

Untuk pertanyaan tentang sering tidaknya ditengah-tengah pelaksanaan audit dilakukan penambahan tim audit sebanyak 62,8% auditor menyatakan sering sampai selalu dan untuk pertanyaan sering tidaknya auditor mengaudit lebih dari satu perusahaan pada saat bersamaan dan 51,7% auditor menyatakan sering sampai selalu. Seringnya auditor mengaudit lebih dari satu perusahaan pada saat bersamaan menunjukkan adanya keterbatasan sumber daya di kantor akuntan publik. Demikian pula untuk pertanyaan tentang sering tidaknya terpenuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan, sebanyak 50,3% auditor menyatakan sering sampai selalu. Anggaran waktu yang jarang terpenuhi menunjukkan anggaran waktu yang telah ditetapkan sebelumnya sulit atau bahkan tidak mungkin terpenuhi. Kelley dan Seiler (1982) menyatakan bahwa memungkinkan atau tidaknya anggaran waktu tercapai berhubungan dengan perilaku auditor yaitu anggaran waktu yang tidak memungkinkan untuk dicapai akan mendorong auditor untuk berperilaku disfungsional daripada berperilaku fungsional seperti bekerja lebih keras atau meminta penambahan anggaran waktu.

Sebanyak 49,7% responden menjawab sering sampai selalu kantor akuntan publik dimana responden tersebut bekerja, menerima penugasan audit dengan jangka waktu penyelesaian yang sulit terealisasi. Seringnya kantor akuntan publik menerima penugasan

audit dengan jangka waktu penyelesaian yang sulit terpenuhi menunjukkan adanya tekanan dari klien. Tekanan dari klien timbul karena persaingan diantara kantor akuntan publik. Ketika persaingan untuk memperoleh klien meningkat, kantor akuntan publik lebih menekankan pada pengendalian atas *cost*, dalam hal ini waktu, daripada kualitas jasa (Soobaroyen, Chengabroyan, 2005).

Premature sign off yang sering dilakukan oleh auditor adalah pemeriksaan atas biaya. Disamping pemeriksaan atas biaya, sesuai dengan penelitian Soobaroyen dan Chengabroyan (2003) area lain yang sering dilakukan *premature sign-off* adalah prosedur audit berkaitan dengan pengujian pengendalian intern. Alasan yang mendasari seringkali diabaikannya prosedur tersebut adalah tidak diperlukannya dokumentasi pendukung dalam kertas kerja. Sedangkan *premature sign off* yang jarang dilakukan oleh auditor adalah pemeriksaan yang berkaitan dengan hutang bank. Alasan yang melatarbelakangi jarangya prosedur pemeriksaan atas hutang bank diabaikan adalah karena risiko diabaikannya prosedur ini besar sebab berkaitan dengan *going concern* perusahaan.

Under-reporting of time yang dilakukan oleh auditor adalah melakukan pekerjaan dengan waktu pribadi dan tidak melaporkannya. Bagi auditor, anggaran waktu audit sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi kunci keberhasilan karir auditor di masa depan seperti yang dikutip oleh Sososutikno (2003) dari *Commission on Auditor's Responsibilities Report* tahun 1978. Auditor menganggap bahwa untuk memperoleh penilaian yang baik atas kinerjanya, mereka harus mampu menyelesaikan penugasan sesuai waktu yang telah dianggarkan. Untuk memenuhi anggaran waktu tersebut auditor sering melakukan *under-reporting of time*. Ketika kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dianggarkan

menjadi kriteria penting dalam evaluasi performa, auditor akan sering melakukan *under-reporting of time* (Lightner, 1982, dan Otley, Pierce, 1996).

Audit quality reduction behavior diidentifikasi dengan tindakan tidak memahami bukti secara mendalam, menerima penjelasan klien tanpa pengujian lebih lanjut, mengurangi pekerjaan dibawah level yang dimungkinkan dan gagal meneliti prinsip akuntansi. *Audit quality reduction behavior* yang sering dilakukan oleh auditor adalah tidak memahami bukti secara mendalam. Menurut Sososutikno (2003), dalam keadaan dimana tekanan anggaran waktu tinggi, auditor membatasi perhatian mereka untuk lebih memperhatikan keakuratan dokumentasi atas frekuensi dan jumlah salah saji tanpa secara aktual memperhatikan aspek kualitatif dari salah saji tersebut. Sedangkan *audit quality reduction behavior* yang jarang dilakukan oleh auditor adalah gagal meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

6.2. Pengaruh telaah kertas kerja terhadap perilaku disfungsional-*premature sign off* dan perilaku disfungsional-*audit quality reduction behavior*

Dari hasil pengolahan data, variabel bebas, telaah kertas kerja, mampu menjelaskan besarnya perubahan variabel terikat, yaitu; *premature sign off*, dan *audit quality reduction behavior*. Hal ini tampak dari uji regresi yang menghasilkan nilai R square sebesar 0,606, dan 0,50, artinya model regresi yang dihasilkan mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat sebesar 60,6% dan 50%. Dengan kata lain variabel terikat (X1), *premature sign off*, mampu dijelaskan oleh adanya telaah kertas kerja sebesar 60,6%, sedangkan sisanya sebesar 39,4% dijelaskan oleh faktor lainnya. Untuk variabel terikat (Y3), dalam hal ini adalah *audit quality reduction behavior* mampu dijelaskan oleh adanya telaah kertas kerja sebesar 50%, sedangkan sisanya sebesar 50% dijelaskan oleh faktor lainnya. Hasil pengujian adanya

pengaruh telaah kertas kerja terhadap *premature sign off* dan *audit quality reduction behavior* yaitu sebesar 77,8% dan 70,7% sesuai dengan penelitian Alderman dan Deitrick (1982), Otley dan Pierce (1996) serta Sweeney (2003).

Sebanyak 48,4% auditor menyatakan bahwa mereka diminta untuk melakukan prosedur audit yang terlewatkan setelah dilakukan telaah kertas kerja. Sedangkan 51,6% menyatakan bahwa mereka sering atau hampir selalu tidak diminta untuk melakukan prosedur audit yang terlewatkan setelah dilakukan telaah kertas kerja. Seringnya auditor diminta untuk melakukan prosedur audit yang terlewatkan menunjukkan prosedur telaah kertas kerja melalui interview tersebut efektif sehingga mempengaruhi auditor dalam melakukan *premature sign off* dan *audit quality reduction behavior* yaitu auditor akan lebih mempertimbangan untuk melakukan perilaku disfungsional *premature sign off* maupun *audit quality reduction behavior* menurut CAR Report pada tahun 1978 yang dikutip oleh Otley dan Pierce (2003). Dalam melaksanakan telaah kertas kerja, manajer atau supervisor menilai kuantitas, bentuk dan isi kertas kerja tergantung dari faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas, bentuk dan isi kertas kerja adalah faktor-faktor sifat perikatan, sifat laporan audit sifat laporan keuangan, sifat dan kondisi catatan keuangan klien, tingkat risiko pengendalian taksiran serta kebutuhan untuk mengadakan review yang dilakukan asisten (SPAP;339.2). Melalui pertimbangan tersebut manajer atau supervisor dapat menilai apakah prosedur audit yang dilakukan dan didokumentasikan dalam kertas kerja telah cukup untuk mendukung opini.

Sebanyak 44,4% auditor menyatakan bahwa prosedur telaah kertas kerja tanpa *interview* jarang atau tidak pernah dilakukan dan sebaliknya 55,6% menyatakan sering

sampai selalu. Sedangkan sebanyak 55,6% auditor menyatakan bahwa waktu sering dan hampir selalu telaah kertas kerja dilakukan tidak pada saat *fieldwork*.

Manfaat telaah kertas dengan cara interview adalah; mengurangi ketidakpastian pekerjaan dengan memberikan informasi yang lebih banyak pada auditor mengenai prosedur yang harus dilakukan, memberi pemahaman atas inti pentingnya pekerjaan yang harus dilaksanakan serta memperkuat hubungan antar anggota dalam tim audit (Miller dan Donald B. Fedor, 2001). Dengan demikian dalam review audit, manajer maupun supervisor perlu memberikan arahan bagi auditor bagaimana suatu prosedur audit dilakukan lebih efektif, memberikan pemahaman mengenai pentingnya prosedur audit tersebut. Bagi manajer atau supervisor, dengan telaah kertas kerja melalui interview, dapat diamati secara langsung bagaimana auditor menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman auditor atas pemeriksaan yang dilakukan. Sedangkan bagi pihak yang direview, akan lebih mempersiapkan efektifitas kertas kerja untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan dari *reviewer* (Agoglia, Halfield, Brazel, 2005)

Telaah kertas kerja yang dilakukan selama *fieldwork* memungkinkan supervisor maupun manajer memberi arahan lebih dini bagi auditor dalam pelaksanaan audit di lapangan, sehingga masukan dari manajer maupun supervisor mengenai bagaimana suatu prosedur dilakukan, arti penting prosedur tersebut dapat langsung diterapkan oleh auditor. Disamping itu *follow up* atas pertanyaan-pertanyaan selama review dapat terus dipantau sehingga dapat dipastikan tidak ada prosedur audit yang terlewat yang dapat mengancam kualitas audit.

Review by interview dan review sebelum *fieldwork* selesai adalah bentuk pengendalian biaya sekaligus kualitas. Melalui cara tersebut, pengendalian atas biaya dapat dilakukan

sebelum biaya benar-benar dilakukan. Artinya pengendalian atas waktu yang telah dan akan digunakan dapat dikendalikan sebelum waktu tersebut digunakan seluruhnya.

6.3. Pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional-*premature sign off*, perilaku disfungsional-*under-reporting of time*, perilaku disfungsional-*audit quality reduction behavior*

Dari hasil pengolahan data, variabel bebas, supervisi, mampu menjelaskan besarnya perubahan variabel terikat, yaitu ; *premature sign off*, *under-reporting of time*, *audit quality reduction behavior*. Hal ini tampak dari uji regresi yang menghasilkan nilai R square sebesar 0,749, 0,749, dan 0,548, artinya model regresi yang dihasilkan mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat sebesar 74,9% dan 54,8%. Dengan kata lain variabel terikat (Y1), *premature sign off*, mampu dijelaskan oleh adanya supervisi sebesar 74,9%, sedangkan sisanya sebesar 26,1% dijelaskan oleh faktor lainnya, variabel terikat (Y2), dalam hal ini adalah *under-reporting of time* mampu dijelaskan oleh adanya supervisi sebesar 74,9%, sedangkan sisanya sebesar 26,1% dijelaskan oleh faktor lainnya, dan variabel terikat (Y3), dalam hal ini adalah *audit quality reduction behavior* mampu dijelaskan oleh adanya supervisi sebesar 54,8%, sedangkan sisanya sebesar 45,2%, dijelaskan oleh faktor lainnya. Hasil pengujian adanya pengaruh supervisi terhadap *premature sign off* dan *audit quality reduction behavior* sesuai dengan kesimpulan penelitian Alderman dan Deitrick (1982). Sedangkan hasil pengujian adanya pengaruh supervisi terhadap *under-reporting of time* sesuai dengan kesimpulan penelitian Lightner (1982) dan Otley dan Pierce (1996).

Pertanyaan mengenai apakah dalam melaksanakan audit, supervisor atau manajer yang melakukan supervisi tidak memberi masukan, 47,7% jawaban responden adalah mengarah pada sering dan pertanyaan mengenai apakah supervisor atau manajer tidak

meminta pendapat auditor sebelum membuat keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan, 46,4% jawaban responden adalah mengarah pada jarang sampai sering. Hal ini menunjukkan bahwa auditor sedikit menerima saran dan masukkan serta jarang diberi kesempatan mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat. Sesuai dengan SPAP, para asisten harus diberitahu tanggung jawab mereka dan tujuan prosedur audit yang mereka laksanakan. Mereka harus diberitahu hal-hal yang memungkinkan berpengaruh terhadap sifat, lingkup, dan saat prosedur yang harus dilaksanakan, seperti sifat bisnis entitas yang bersangkutan dengan penugasan dan masalah-masalah akuntansi dan audit. Auditor yang bertanggung jawab untuk setiap audit harus mengarahkan asisten untuk mengemukakan pertanyaan akuntansi dan auditing signifikan yang muncul dalam audit, sehingga auditor dapat menetapkan seberapa signifikan masalah tersebut.

Untuk pertanyaan mengenai apakah pimpinan tidak pernah menyelesaikan perbedaan pendapat diantara auditor, 52,3% jawaban responden mengarah pada sering. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapat yang timbul jarang dapat diselesaikan dengan baik.

Adanya pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional *premature sign off* dan *audit quality reduction behavior* dapat dijelaskan bahwa manajer dan supervisor sebagai pihak yang dekat dengan konteks kerja, perlu memberikan pengarahan, masukan dan saran bagi auditor. Auditor perlu memperoleh pengarahan mengenai penugasan audit termasuk di dalamnya adalah tujuan pelaksanaan prosedur audit tertentu serta risiko yang mungkin timbul apabila prosedur audit tersebut tidak dilakukan. Karena dilakukannya *premature sign off* seringkali karena auditor tidak memahami tujuan prosedur audit dan risiko diabaikannya prosedur audit tersebut (Alderman dan Deitrick, 1982). Pemahaman bukti yang tidak dilakukan secara mendalam dapat dicegah dengan arahan dari manajer atau supervisor

dalam menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan audit yang dilakukan. Supervisi manajer melalui penyampaian instruksi tugas dan tujuan dari tugas yang diberikan kepada bawahan, pemberian saran yang dapat membenarkan bawahan dalam menjalankan tugasnya akan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit quality reduction behavior* dan *premature audit* (Halimatusyadiah.2003).

Disamping pengarahannya berkaitan dengan penugasan, manajer dan supervisor perlu memberi kesempatan pada auditor untuk berlatih berpikir kritis melalui cara mengungkapkan pendapat mengenai suatu permasalahan yang dihadapi dalam penugasan audit. Kurangnya kesempatan untuk berpikir kritis, mengemukakan pertanyaan akuntansi dan auditing signifikan yang muncul dalam audit akan mengakibatkan auditor sulit memahami tujuan suatu prosedur audit. Sesuai jawaban responden dalam penelitian Miller dan Donald B. Fedor (2001), semakin spesifik *feedback* dari supervisor, akan mengarahkan auditor untuk berpikir lebih jauh mengenai tugasnya.

Adanya pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional *under-reporting of time* dapat dijelaskan bahwa manajer atau supervisor yang kurang memberi kesempatan auditor untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam penugasan dan hambatan budgeter sehingga membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan prosedur audit, akan mengarahkan auditor untuk melakukan *under-reporting of time* tanpa menginformasikan pada manajer atau supervisor. *Under-reporting of time* yang tidak disampaikan ini akan berpengaruh pada penyusunan anggaran waktu untuk penugasan audit berikutnya, yaitu digunakan sebagai acuan, meskipun anggaran waktu tersebut tidak realistis. Dalam hal auditor telah menginformasikan kepada manajer atau supervisor permasalahan yang dihadapi dalam penugasan sehingga diperlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan pekerjaannya,

manajer atau supervisor akan memperhitungkannya dalam penyusunan anggaran waktu untuk penugasan berikutnya. Sering terjadi *under-reporting of time* dilakukan atas permintaan manajer atau supervisor. Sebanyak 49% responden menjawab bahwa *under-reporting of time* yang dilakukan adalah atas permintaan manajer atau supervisor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Otley dan Pierce (1996)

Dengan memperhatikan aspek-aspek supervisi, yaitu kepemimpinan dan mentoring, menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan, memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas, serta dapat menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf audit, supervisi pada staff auditor yang kurang berpengalaman akan semakin baik.

6.4. Keterbatasan Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dikirim kepada responden. Melalui teknik pengumpulan data ini, tidak memungkinkan peneliti untuk memberi penjelasan atas pertanyaan dan memberikan pertanyaan lebih lanjut untuk jawaban responden.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi terhadap perilaku disfungsional *premature sign off*, *under-reporting of time* dan *audit quality reduction behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, telaah kertas kerja dan supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional *premature sign off*, *under-reporting of time* dan *audit quality reduction behavior*.

7.1.1 Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional-*premature sign off*

Adanya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional-*premature sign off* sebesar 94,5% dapat dijelaskan bahwa ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku, auditor akan memenuhi anggaran waktu tersebut dengan tidak melakukan prosedur audit secara lengkap sehingga tujuan dari prosedur audit tersebut tidak dapat terpenuhi.

7.1.2 Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional- *under-reporting of time*

Adanya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional *under-reporting of time* sebesar 84,0% dapat dijelaskan bahwa bagi auditor, anggaran waktu audit sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Auditor menganggap bahwa untuk memperoleh penilaian yang baik atas kinerjanya, mereka harus mampu menyelesaikan penugasan sesuai waktu yang telah dianggarkan. Untuk memenuhi anggaran waktu tersebut auditor sering melakukan *under-reporting of time*.

7.1.3 Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional- *audit quality reduction behavior*

Adanya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit quality reduction behavior* sebesar 88,3% dapat dijelaskan bahwa dalam keadaan dimana tekanan anggaran waktu tinggi, auditor membatasi perhatian mereka untuk lebih memperhatikan keakuratan dokumentasi atas frekuensi dan jumlah salah saji tanpa secara aktual memperhatikan aspek kualitas dari salah saji tersebut.

7.1.4 Pengaruh telaah kertas kerja terhadap perilaku disfungsional- *premature sign off*

Adanya pengaruh telaah kertas kerja terhadap perilaku disfungsional- *premature sign off* sebesar 84,0% dapat dijelaskan bahwa telaah kertas kerja yang efektif akan mempengaruhi auditor untuk lebih mempertimbangan dalam melakukan perilaku

disfungsional *premature sign off* karena dengan telaah kertas kerja yang efektif akan dapat dideteksi oleh manajer atau supervisor apabila auditor melakukan *premature sign off*.

7.1.5 Pengaruh telaah kertas kerja terhadap perilaku disfungsional-*audit quality reduction behavior*

Adanya pengaruh telaah kertas kerja terhadap perilaku disfungsional- *audit quality reduction behavior* sebesar 70,7% dapat dijelaskan bahwa telaah kertas kerja yang efektif akan mempengaruhi auditor untuk lebih mempertimbangan melakukan perilaku disfungsional-*audit quality reduction behavior*. Dengan telaah kertas kerja yang efektif manajer atau supervisor dapat mengetahui sejauh mana pemahaman auditor atas pemeriksaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui apakah auditor benar-benar memahami dokumen, melakukan pengujian lebih lanjut untuk setiap penjelasan klien dan memahami prinsip akuntansi perusahaan.

7.1.6 Pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional- *premature sign off*

Adanya pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional *premature sign off* sebesar 86,6% dapat dijelaskan bahwa manajer dan supervisor sebagai sebagai pihak yang dekat dengan konteks kerja, perlu memberikan pengarahan, masukan dan saran bagi auditor. Melalui pengarahan dari manajer atau supervisor mengenai penugasan audit termasuk di dalamnya adalah tujuan pelaksanaan prosedur audit tertentu serta risiko yang mungkin timbul apabila prosedur audit tersebut tidak dilakukan akan berpengaruh terhadap perilaku disfungsional-*premature sign off*.

7.1.7 Pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional- *under-reporting of time*

Adanya pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional *under-reporting of time* sebesar 86,6% dapat dijelaskan bahwa manajer atau supervisor yang kurang memberi kesempatan auditor untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam penugasan sehingga membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan prosedur audit, akan mengarahkan auditor untuk melakukan *under-reporting of time* tanpa menginformasikan pada manajer atau supervisor. Sering pula terjadi *under-reporting of time* dilakukan oleh auditor atas permintaan manajer atau supervisor.

7.1.8 Pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional-*audit quality reduction behavior*

Adanya pengaruh supervisi terhadap perilaku disfungsional *under- audit quality reduction behavior* sebesar 74,0% dapat dijelaskan bahwa pemahaman bukti yang tidak dilakukan secara mendalam dapat dicegah dengan arahan dari manajer atau supervisor dalam menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan audit yang dilakukan. Supervisi manajer melalui penyampaian instruksi tugas dan tujuan dari tugas yang diberikan kepada bawahan, pemberian saran yang dapat membantu bawahan dalam menjalankan tugasnya akan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit quality reduction behavior*.

7.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Bagi KAP

KAP harus memperhatikan kemungkinan dilakukannya perilaku disfungsional yang dapat mengancam kualitas audit akibat tekanan anggaran waktu. Dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, disamping melakukan pengendalian atas waktu pekerjaan untuk menghemat *cost*, KAP tetap perlu memperhatikan aspek kualitas jasa yang diberikan mengingat peran KAP semakin meningkat dewasa ini. Pengendalian atas kualitas dapat dilakukan dengan telaah kertas kerja dan supervisi.

b. Bagi manajer dan *supervisor*

Dalam melaksanakan telaah kertas kerja, manajer dan *supervisor* harus menilai efektifitas telaah kertas kerja untuk mendeteksi maupun mencegah perilaku disfungsional auditor senior dan junior. Disamping itu sebagai pihak yang melakukan supervisi, manajer dan *supervisor* harus memperhatikan aspek-aspek supervisi sehingga auditor senior dan junior tidak berperilaku disfungsional.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya dapat diuji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor, seperti evaluasi performa. Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pula teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung terhadap responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoglia, C., R.C.Hatfield., Joseph F. Brazel, 2005. **The Effects of Audit Review Format on the Quality of Workpaper Documentation and Reviewer Judgment.** Department of Accounting, College of Business, University of Texas, San Antonio
- Alderman,C.W., J.W. Deitrick, 1982. **Auditor's Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-offs : A Replication and Extension.** Auditing : A Journal of Practice & Theory 1 (Winter), hal. 52-68.
- Anthony, Robert, Vijay Govindarajan, 2000. **Sistem Pengendalian Manajemen.** Penerjemah F.X Kurniawan 1jakrawala, Msi, Akt. Penerbit:Salemba Empat. Jakarta.
- Arcana, Nyoman. 1996. **Pengantar Statistika II.** Surabaya. Unika Widya Mandala
- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2003. **Auditing and Assurance Services-Ninth Edition.** New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Belkaoui, A, R.D. Picur, 1987. **Sources of Feedback in A CPA Firm.** Journal of Business, Finance and Accounting 14 (Summer), hal. 175-186.
- Boynton, William C, Raymond N. Johnson & Walter G.Kell, 2001, **Modern Auditing – 7th Edition,** New York, USA : John Wiley & Sons Inc.
- Braun, Robert.L, 2000. **The Effect of Time Pressure on Auditor Attention to Qualitative Aspect of Misstatement Indicative of Potential Frudulent Financial Reporting.** Accounting, Organizations and Society hal. 25.
- Coram, Paul, Juliana Ng, David Woodliff, 2000. **The Effects of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance.** Department of Accounting and Finance, The University of Western Australia
- DeZoort, Tood, 2002. **Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice.** The Auditor's Report 22, hal. 1-5.
- Emmanuel, C.D, Otley dan K. Merchant, 1990. **Accounting for Management Control.**Chapman & Hall. London.
- Fergher, Neil.L, Diane,M.Friezer, Ken.T,Trotman, 2003. **A Field Based Analysis of Auditor Working Paper Review.** University of NSW
- Ghozali, Imam, 2001. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS.** Edisi dua. Badan penerbit Undip. Semarang.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. **Standar Profesional Akuntan Publik**, Jakarta: Salemba Empat
- Kelley dan R.E Seiler, 1982. **Auditor Stress and Time Budgets**. The CPA Journal (Desember) hal. 24-34
- Kelley, T, dan L. Margheim, 1987. **The Effect of audit Billing Arrangement on Underreporting of Time and Audit Qualitative Reduction Acts** Advances in Accounting, hal. 221-233
- Kuncoro, Mudrajat.2003. **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kurniawan, F.X.Kurniawan, 2003. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Salemba Empat. Jakarta.
- Lightner, S.M, Adams S.J, Leightner, K.M, 1982. **The Influence of Situational, Ethical and Expectancy Theory Variables on Accountants' Underreporting Behavior**. Auditing : A Journal of Practice and Theory, Vol.2, hal. 1-12
- MacErlean, N, 1993. **Fees on a downward Spiral**. Accountancy, hal. 32-33
- Marxen, D.E, 1990. **A Behavioral Investigation of Time Budget Preparation in a Competitive Budget Environment**. Accounting Horizons, Juni, hal. 17-21
- McNair, C.J, 1991. **Proper Compromises: The Management Control Dilemma in Public Accounting and Its Impact on Auditor Behavior**. Accounting Organizations and Society 19 Vo.17, hal 635-653.
- Miller, L., Cathleen, Donald B. Fedor dan Robert J. Ramsay, 2001, **Effects of Verbal Discussion in Audit Workpaper Review on Staff Auditor's Motivation and Performance**. Social Science Research Network Electronic Paper Collection.
- Mulyadi, 2001.**Auditing**, Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, Johny Setiawan, 2001. **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**. Salemba Empat. Jakarta.
- Neebes, Guy and Whittington, January, 1991, **Illegal Act : What Are The Auditor's Responsibilities? Explaining the Auditor's Obligation Under SAS No. 54**, Journal of Accountancy
- Newstorm, Jon:W,Keith Davis, 1993. **Organizational Behavior : Human Behavior at Work**. Ninth Edition.New Jersey. Prentice Hall Inc.

- Nurahma, Myrna, Nur Indriantoro, 2000. **Tindakan Supervisi dan Kepuasan Kerja Akuntan Pemula di KAP**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3 No.1, hal 102-117.
- Otley, D.T., 1980. **The Contingency Theory of Management Accounting : Achievement and Prognosis**. Accounting, Organization and Society, Vol.5.April, hal 413-428.
- Otley, T. David, Bernard J. Pierce, 1996. **The Operation of Control Systems in Large Audit Firms : An Empirical Investigation**. Auditing : A Journal of Practice and Theory, Vol.15 No.2, hal 65-84
- Robbins, P.Stephen, 2001. **Organizational Behaviour**. Ninth Edition. New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Schermerhorn, Jhon.R, 2002. **Management**, 7th edition. New York. John Willey & Sons, Inc.
- Scheytt, Tobias, Kimsoin, Thomas Metz, 2001. **Exploring Notions of Control Across Cultures : A Narrative Approach**, London, Kings College.
- Soobaroyen, Teeroven, Chelven Chengabroyan, 2005. **Auditor's Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time : Evidence from Developing Country**. Prifygol Cymru Aberystwyth, The University of Wales.
- Sososutikno, Christina, 2003. **Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit**. Seminar Nasional AkuntansiVI, Surabaya, hal 1116-1124
- Sprinkle, B., Geoffrey, Rinchar,M.,Tubbs, 1998. **The Effects of Audit Risk and Information Importance and Auditor Memory during Working Paper Review**. The Accounting Review Vol 73 No.4, hal 475-502
- Sweeney, Breda, 2003. **A Qualitative Examination of Management Control Systems in Large Audit Firms**. Research Seminar, The University of NSW School of Accounting
- Virna, Nalarni, 2001. **Perilaku Disfungsional akibat Tekanan Time Budget**, Skripsi Program Akuntansi-UGM
- Zikmund, William G, 2003, **Business research Methods** 7th edition, Thomson, South Western, USA

Tabel variabel dan proksi

No	Variabel	Proksi	Pertanyaan
	Variabel bebas		
1.	Tekanan anggaran waktu	1. Keterbatasan sumber daya 2. Tuntutan efisiensi waktu karena tingginya persaingan diantara KAP	1. Dalam pelaksanaan audit, dilakukan penambahan anggota dalam tim audit. <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> Tidak pernah <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Hampir selalu 2. Karena keterbatasan jumlah personel di kantor, dalam periode yang bersamaan seorang auditor mengaudit lebih dari satu perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> Tidak pernah <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Hampir selalu 3. Lingkup audit yang harus diperiksa cukup luas, sehingga melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melaksanakan audit. <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> Tidak pernah <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Hampir selalu 4. Kantor akuntan publik tempat anda bekerja menerima penugasan audit dengan jangka waktu penyelesaian yang sulit terpenuhi <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> Tidak pernah <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Hampir selalu
2.	Telaah kertas kerja	1. Prosedur review 2. Waktu review	5. Ketika dilakukan review audit sesuai prosedur yang audit yang telah ditetapkan, manajer atau supervisor tidak meminta melakukan prosedur audit tambahan maupun yang terlewatkan oleh auditor. <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> Tidak pernah <input type="radio"/> Jarang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Hampir selalu

			<p>6. Manajer atau supervisor tidak biasa melakukan interview dalam review kertas kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>7. Selama pelaksanaan audit dilapangan (<i>fieldwork</i>), reviewer memeriksa kertas kerja dan menemukan sedikit prosedur audit yang terlewatkan untuk meyakini suatu pos dibandingkan review yang dilakukan setelah pekerjaan di lapangan (<i>fieldwork</i>) selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu
3.	Supervisi	<p>1. Kepemimpinan dan mentoring</p> <p>2. Menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan</p> <p>3. Memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas</p> <p>4. Menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf audit</p>	<p>8. Pekerjaan dalam audit biasa dilakukan secara tim, namun pimpinan tidak menyatakan pendapat dan saran pada karyawan dalam mengerjakan suatu tugas tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>9. Walaupun keberhasilan audit baik dalam hal ketepatan waktu penyelesaian maupun kualitas audit ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan di lapangan, namun pimpinan tidak berkonsultasi dengan karyawan sebelum membuat keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>10. Penugasan audit biasanya dilakukan secara tim yang memungkinkan diskusi mengenai pekerjaan yang dilakukan. Atas perbedaan pendapat diantara auditor mengenai prosedur audit tertentu yang dilakukan, resiko audit serta kecukupan bukti, pimpinan tidak membantu menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu

	Variabel tergantung		
4.	<i>Premature sign off</i>	1. Tidak melakukan prosedur audit tertentu	<p>11. Klien audit bergerak di bidang usaha yang tidak biasa ditangani oleh KAP. Karena sedikitnya pengetahuan tentang bisnisnya tersebut, dalam merencanakan audit tidak melakukan pemahaman bisnis klien.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>12. Dalam melaksanakan audit, setelah melakukan wawancara atas pengendalian intern perusahaan, tidak dilakukan pengujian lebih lanjut atas hasil wawancara tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>13. Klien audit hanya memiliki kas kecil dengan saldo 1 juta. <i>Cash on hand</i> yang minim tersebut terkait dengan kebijakan perusahaan dimana pembelian Rp.100.000,00 keatas melalui pembukaan giro. Karena nilai kas kecil yang tidak material dibandingkan dengan total asset, maka tidak perlu dilakukan penghitungan fisik atas kas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>14. Konfirmasi piutang yang dilakukan pada audit sebelumnya tingkat pengembaliannya kurang dari 10% dari nilai piutang yang dikonfirmasi, sehingga pada tahun ini tidak perlu dilakukan konfirmasi piutang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>15. Nilai persediaan dalam neraca tidak material, sehingga tidak perlu melakukan penghitungan fisik atas persediaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu

		<p>16. Klien audit terdiri beberapa cabang yang tersebar di beberapa daerah. Bukti kepemilikan aktiva tetap berupa kendaraan bermotor berada di masing-masing daerah yang nilainya tidak material. Atas pertimbangan tersebut tidak perlu diperoleh bukti kepemilikannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>17. Konfirmasi hutang yang dilakukan pada audit sebelumnya tingkat pengembaliannya kurang dari 10% dari nilai hutang yang dikonfirmasi, sehingga pada tahun ini tidak perlu dilakukan konfirmasi hutang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>18. Perjanjian kredit bank merupakan bukti audit yang kompeten, sehingga tidak diperlukan pemeriksaan atas penggunaannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>19. Tahun ini merupakan audit kedua bagi klien, namun bagi anda merupakan penugasan peetamakalnya. Karena tidak ada transaksi diluar saldo laba dalam pos Ekuitas, maka tidak perlu melakukan prosedur audir secara lengkap atas pos tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>20. Karena alasan kondisi finansial perusahaan, kegiatan penjualan hanya dilakukan selama satu bulan yaitu pada awal tahun. Setelah diperiksa tidak ada mutasi persediaan pada akhir tahun, auditor memutuskan bahwa prosedur tersebut cukup untuk menentukan cut off, tanpa memeriksa transaksi setelah tanggal neraca.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>21. Berdasarkan perbandingan tahun sebelumnya, tidak terdapat perbedaan yang material jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga tidak diperlukan pemeriksaan atas bukti biaya tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu
<i>Under-reporting of time</i>	<p>1. Tidak melaporkan waktu pribadi yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.</p>	<p>22. Batas waktu penyelesaian audit telah terlewati, sehingga agar tidak bertambah lama, audit dilaksanakan dengan menggunakan waktu diluar jam kerja dan tidak melaporkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>23. Berdasarkan review kertas kerja selama <i>fieldwork</i>, terdapat prosedur audit yang terlewatkan oleh auditor dan pelaksanaan prosedur audit yang terlewatkan tersebut auditor melakukannya diluar jam kerja dan tidak melaporkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu <p>24. Manajer atau supervisor meminta melakukan pekerjaan diluar jam kerja dan tidak melaporkannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu
<i>Audit quality reduction behaviour</i>	<p>1. Tidak memahami bukti secara mendalam dan mengurangi pekerjaan dibawah level yang dimungkinkan</p> <p>2. Menerima penjelasan klien tanpa pengujian lebih lanjut</p>	<p>25. Dalam satu bulan terdapat lebih dari 10.000 transaksi. Karena banyaknya bukti yang harus diperiksa secara sampling, maka tidak perlu memahami bukti audit secara mendalam dan mengurangi jumlah sample yang seharusnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak pernah ○ Jarang ○ Sering ○ Hampir selalu

	<p>3. Gagal meneliti prinsip akuntansi</p>	<p>26. Klien audit adalah perusahaan yang memiliki hubungan kerja cukup lama dengan kantor akuntan publik tempat anda bekerja, oleh karena itu penjelasan klien dapat diterima tanpa pengujian lebih lanjut</p> <ul style="list-style-type: none">○ Tidak pernah○ Jarang○ Sering○ Hampir selalu <p>27. Bidang usaha klien audit adalah bidang usaha yang tidak biasa ditangani oleh kantor akuntan publik tempat anda bekerja sehingga informasi atas bidang usaha tersebut sangat terbatas. Keterbatasan informasi yang ada menyebabkan gagal untuk meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none">○ Tidak pernah○ Jarang○ Sering○ Hampir selalu
--	--------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TEKANAN ANGGARAN WAKTU

No. Resp.	PERNYATAAN				TOTAL	MEAN
	1	2	3	4		
107	2	2	4	2	10	2,50
108	4	3	4	2	13	3,25
109	4	2	2	3	11	2,75
110	4	4	3	4	15	3,75
111	4	4	3	4	15	3,75
112	4	2	3	4	13	3,25
113	3	3	3	4	13	3,25
114	3	3	3	4	13	3,25
115	3	2	3	2	10	2,50
116	4	3	4	4	15	3,75
117	1	2	2	3	8	2,00
118	3	2	4	4	13	3,25
119	4	2	2	3	11	2,75
120	4	3	4	4	15	3,75
121	4	4	4	4	16	4,00
122	2	3	4	1	10	2,50
123	4	4	2	2	12	3,00
124	3	2	3	4	12	3,00
125	3	3	3	3	12	3,00
126	2	3	4	3	12	3,00
127	3	3	3	4	13	3,25
128	3	3	3	2	11	2,75
129	4	3	3	3	13	3,25
130	4	3	2	3	12	3,00
131	3	3	2	3	11	2,75
132	3	3	3	4	13	3,25
133	3	2	3	4	12	3,00
134	3	3	3	3	12	3,00
135	3	2	2	3	10	2,50
136	2	3	3	2	10	2,50
137	3	4	3	3	13	3,25
138	1	3	2	2	8	2,00
139	3	3	1	3	10	2,50
140	4	3	2	3	12	3,00
141	3	2	2	3	10	2,50
142	3	3	2	1	9	2,25
143	2	3	4	4	13	3,25
144	2	2	2	4	10	2,50
145	2	3	2	3	10	2,50
146	2	2	3	4	11	2,75
147	4	2	4	4	14	3,50
148	2	2	2	2	8	2,00
149	3	2	2	3	10	2,50
150	1	2	4	2	9	2,25
151	2	2	4	3	11	2,75
152	3	3	3	1	10	2,50
153	4	2	2	2	10	2,50
TOTAL	436	388	388	383	1595	398,75
MEAN	2,85	2,54	2,54	2,50		2,61
SD	0,94	0,83	0,90	1,00		0,93

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TEKANAN ANGGARAN WAKTU

No. Resp.	PERNYATAAN				TOTAL	MEAN
	1	2	3	4		
54	2	2	2	2	8	2,00
55	4	1	3	2	10	2,50
56	2	3	2	3	10	2,50
57	4	1	1	1	7	1,75
58	4	3	4	1	12	3,00
59	2	2	2	2	8	2,00
60	4	2	3	2	11	2,75
61	2	3	2	2	9	2,25
62	2	2	2	2	8	2,00
63	4	2	1	3	10	2,50
64	4	3	1	2	10	2,50
65	2	1	4	1	8	2,00
66	3	1	2	2	8	2,00
67	4	3	3	2	12	3,00
68	4	1	2	3	10	2,50
69	4	3	3	1	11	2,75
70	2	3	2	2	9	2,25
71	3	3	4	1	11	2,75
72	3	1	3	1	8	2,00
73	4	1	2	1	8	2,00
74	3	2	1	2	8	2,00
75	4	3	3	3	13	3,25
76	2	3	3	2	10	2,50
77	1	3	2	2	8	2,00
78	2	3	3	2	10	2,50
79	1	3	2	4	10	2,50
80	2	3	1	3	9	2,25
81	3	3	2	2	10	2,50
82	2	3	3	4	12	3,00
83	3	2	2	1	8	2,00
84	2	3	2	3	10	2,50
85	4	2	1	1	8	2,00
86	4	4	1	4	13	3,25
87	2	4	1	1	8	2,00
88	4	1	2	2	9	2,25
89	2	2	2	2	8	2,00
90	2	4	3	2	11	2,75
91	3	2	3	2	10	2,50
92	4	2	3	1	10	2,50
93	3	1	3	1	8	2,00
94	2	3	2	2	9	2,25
95	2	2	3	2	9	2,25
96	3	2	3	2	10	2,50
97	2	3	3	3	11	2,75
98	2	2	3	3	10	2,50
99	4	1	2	4	11	2,75
100	2	4	3	3	12	3,00
101	3	2	1	2	8	2,00
102	2	2	2	3	9	2,25
103	2	4	3	1	10	2,50
104	1	2	3	4	10	2,50
105	3	2	2	2	9	2,25
106	2	3	4	2	11	2,75

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TEKANAN ANGGARAN WAKTU

No. Resp.	PERNYATAAN				TOTAL	MEAN
	1	2	3	4		
1	2	1	2	4	9	2,25
2	4	3	4	2	13	3,25
3	2	3	2	3	10	2,50
4	1	2	4	3	10	2,50
5	2	2	3	2	9	2,25
6	1	3	3	4	11	2,75
7	3	3	2	1	9	2,25
8	2	3	2	3	10	2,50
9	2	2	2	2	8	2,00
10	2	2	2	3	9	2,25
11	1	3	2	3	9	2,25
12	1	2	4	3	10	2,50
13	3	2	3	2	10	2,50
14	2	3	4	1	10	2,50
15	3	4	2	3	12	3,00
16	4	1	2	4	11	2,75
17	3	2	1	2	8	2,00
18	3	3	1	3	10	2,50
19	4	2	4	1	11	2,75
20	4	3	3	3	13	3,25
21	4	1	2	2	9	2,25
22	3	3	3	4	13	3,25
23	3	2	1	2	8	2,00
24	3	3	3	3	12	3,00
25	4	4	3	1	12	3,00
26	4	2	4	4	14	3,50
27	4	3	2	1	10	2,50
28	1	4	3	3	11	2,75
29	3	2	3	4	12	3,00
30	3	3	4	4	14	3,50
31	2	3	2	3	10	2,50
32	4	2	3	2	11	2,75
33	3	4	2	3	12	3,00
34	2	2	2	2	8	2,00
35	2	3	2	3	10	2,50
36	4	2	3	1	10	2,50
37	2	4	1	3	10	2,50
38	4	2	1	1	8	2,00
39	3	4	1	2	10	2,50
40	3	3	1	1	8	2,00
41	4	4	1	1	10	2,50
42	3	3	2	3	11	2,75
43	3	2	3	2	10	2,50
44	2	2	2	3	9	2,25
45	3	4	2	2	11	2,75
46	3	2	2	1	8	2,00
47	1	2	2	3	8	2,00
48	3	2	3	3	11	2,75
49	3	2	4	2	11	2,75
50	4	2	3	2	11	2,75
51	4	3	1	1	9	2,25
52	4	1	2	3	10	2,50
53	3	1	3	1	8	2,00

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TELAAH KERTAS KERJA

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	5	6	7		
1	2	2	2	0	2,00
2	3	3	4	0	3,33
3	2	2	2	6	2,00
4	2	2	2	6	2,00
5	2	1	3	6	2,00
6	3	3	2	8	2,67
7	2	3	3	8	2,67
8	1	3	4	8	2,67
9	1	3	2	8	2,00
10	2	2	2	8	2,00
11	2	2	4	6	2,67
12	3	2	4	6	3,00
13	4	3	1	8	2,67
14	2	1	4	7	2,33
15	2	4	3	6	3,00
16	4	2	3	8	3,00
17	2	2	2	8	2,00
18	2	3	3	8	2,67
19	3	2	3	8	2,67
20	2	4	4	8	3,33
21	1	2	4	6	2,33
22	3	2	4	6	3,00
23	3	2	1	8	2,00
24	2	4	3	7	3,00
25	3	3	3	6	3,00
26	3	4	3	8	3,33
27	3	3	2	8	2,67
28	2	3	3	8	2,67
29	4	3	2	8	3,00
30	3	4	4	8	3,67
31	2	1	3	6	2,00
32	2	3	2	6	2,33
33	3	3	3	8	3,00
34	2	2	2	7	2,00
35	2	2	3	9	2,33
36	3	2	2	9	2,33
37	2	3	3	9	2,67
38	2	4	1	9	2,33
39	1	3	3	6	2,33
40	3	2	1	8	2,00
41	4	2	1	8	2,33
42	2	4	3	8	3,00
43	2	3	3	6	2,67
44	2	2	2	9	2,00
45	3	2	3	9	2,67
46	2	2	2	10	2,00
47	2	3	2	10	2,33
48	4	3	2	10	3,00
49	2	4	2	8	2,67
50	2	3	2	8	2,33
51	3	3	1	9	2,33
52	1	1	4	9	2,00
53	4	1	1	9	2,00

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TELAAH KERTAS KERJA

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	5	6	7		
54	2	2	2	6	2,00
55	3	2	3	7	2,67
56	2	4	3	7	3,00
57	1	3	3	7	2,33
58	1	4	3	7	2,67
59	3	3	2	8	2,67
60	2	4	2	7	2,67
61	2	4	1	7	2,33
62	1	4	3	7	2,67
63	1	3	3	8	2,33
64	1	2	3	6	2,00
65	2	2	2	7	2,00
66	1	2	3	7	2,00
67	2	3	4	7	3,00
68	3	2	3	7	2,67
69	1	3	4	8	2,67
70	1	3	2	7	2,00
71	3	2	2	7	2,33
72	3	4	2	7	3,00
73	1	3	4	8	2,67
74	2	1	4	6	2,33
75	2	3	2	7	2,33
76	1	4	3	8	2,67
77	1	4	4	8	3,00
78	2	4	1	8	2,33
79	1	3	4	9	2,67
80	2	4	2	7	2,67
81	3	2	3	8	2,67
82	3	1	4	8	2,67
83	2	2	2	6	2,00
84	3	2	4	9	3,00
85	3	1	3	7	2,33
86	3	2	4	9	3,00
87	2	2	4	7	2,67
88	2	3	4	9	3,00
89	1	1	4	8	2,00
90	1	2	3	9	2,00
91	3	2	1	6	2,00
92	4	3	4	6	3,67
93	3	1	4	8	2,67
94	2	3	4	9	3,00
95	3	1	3	7	2,33
96	2	2	3	7	2,33
97	2	3	3	7	2,67
98	1	4	2	7	2,33
99	3	3	3	8	3,00
100	2	4	3	7	3,00
101	3	2	1	9	2,00
102	4	1	1	9	2,00
103	3	2	3	8	2,67
104	2	2	4	8	2,67
105	3	2	1	6	2,00
106	3	3	3	9	3,00

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI TELAAH KERTAS KERJA

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	5	6	7		
107	3	2	4	9	3,00
108	3	4	2	9	3,00
109	3	3	3	9	3,00
110	3	4	4	9	3,67
111	3	4	4	9	3,67
112	4	2	3	9	3,00
113	3	4	3	10	3,33
114	3	4	3	10	3,33
115	3	2	2	6	2,33
116	3	3	4	9	3,33
117	2	2	2	9	2,00
118	3	4	3	9	3,33
119	3	3	3	9	3,00
120	4	3	4	9	3,67
121	4	4	4	9	4,00
122	4	2	3	9	3,00
123	4	3	2	10	3,00
124	3	2	4	10	3,00
125	4	2	3	6	3,00
126	4	2	3	9	3,00
127	4	2	2	9	2,67
128	3	3	3	9	3,00
129	3	3	3	9	3,00
130	3	3	3	9	3,00
131	3	3	3	9	3,00
132	3	4	3	9	3,33
133	4	3	3	10	3,33
134	4	3	3	10	3,33
135	4	2	3	7	3,00
136	2	3	2	10	2,33
137	4	2	3	10	3,00
138	2	2	2	10	2,00
139	3	2	3	6	2,67
140	3	4	2	10	3,00
141	3	3	1	9	2,33
142	2	3	2	9	2,33
143	3	4	4	9	3,67
144	2	3	3	9	2,67
145	3	2	2	9	2,33
146	2	4	3	9	3,00
147	4	3	2	9	3,00
148	2	2	2	9	2,00
149	2	3	3	8	2,67
150	3	2	2	9	2,33
151	3	3	3	9	3,00
152	2	1	3	9	2,00
153	4	3	1	10	2,67
TOTAL	387	409	421	1217	405,67
MEAN	2,53	2,67	2,75		2,65
SD	0,90	0,89	0,91		0,90

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI SUPERVISI

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	8	9	10		
1	1	4	1	0	2,00
2	3	3	4	0	3,33
3	4	1	1	6	2,00
4	2	2	3	7	2,33
5	3	1	3	7	2,33
6	2	4	2	8	2,67
7	2	4	2	8	2,67
8	3	2	4	8	3,00
9	2	2	2	8	2,00
10	4	1	2	9	2,33
11	3	1	2	6	2,00
12	4	1	1	6	2,00
13	2	3	2	7	2,33
14	4	2	2	8	2,67
15	3	2	3	7	2,67
16	3	2	3	8	2,67
17	2	2	2	8	2,00
18	3	1	2	8	2,00
19	3	4	2	8	3,00
20	4	1	3	9	2,67
21	3	2	4	3	3,00
22	4	2	1	6	2,33
23	2	2	2	7	2,00
24	3	3	3	8	3,00
25	4	2	3	7	3,00
26	3	4	3	8	3,33
27	3	3	2	8	2,67
28	3	2	2	8	2,33
29	3	2	4	8	3,00
30	4	4	3	9	3,67
31	1	3	2	6	2,00
32	2	3	3	6	2,67
33	4	3	2	7	3,00
34	2	2	2	8	2,00
35	3	3	2	8	2,67
36	3	3	2	8	2,67
37	4	2	1	8	2,33
38	2	3	2	8	2,33
39	3	2	3	6	2,67
40	3	2	1	6	2,00
41	3	2	3	9	2,67
42	3	3	2	9	2,67
43	3	3	2	6	2,67
44	2	1	3	9	2,00
45	3	3	2	9	2,67
46	2	1	3	10	2,00
47	2	2	2	10	2,00
48	3	3	3	10	3,00
49	2	2	2	8	2,00
50	3	3	3	7	3,00
51	2	2	2	9	2,00
52	2	2	4	9	2,67
53	2	2	2	9	2,00

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI SUPERVISI

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	8	9	10		
54	2	2	2	6	2,00
55	2	3	3	8	2,67
56	3	3	3	8	3,00
57	2	2	2	8	2,00
58	3	3	4	8	3,33
59	2	2	2	7	2,00
60	2	3	4	7	3,00
61	3	3	2	8	2,67
62	3	1	2	8	2,00
63	1	2	4	8	2,33
64	3	2	3	6	2,67
65	2	2	2	8	2,00
66	2	3	3	8	2,67
67	3	3	3	8	3,00
68	2	3	3	8	2,67
69	3	3	3	7	3,00
70	2	3	2	7	2,33
71	3	2	4	8	3,00
72	3	1	2	8	2,00
73	2	2	2	8	2,00
74	4	2	1	6	2,33
75	3	4	3	10	3,33
76	2	2	2	6	2,00
77	2	2	2	6	2,00
78	4	1	2	6	2,33
79	4	2	2	6	2,67
80	3	2	3	7	2,67
81	3	3	2	8	2,67
82	3	2	4	8	3,00
83	2	2	2	6	2,00
84	3	2	2	7	2,33
85	2	2	2	6	2,00
86	4	3	3	10	3,33
87	3	2	2	10	2,33
88	3	2	2	10	2,33
89	2	3	2	7	2,33
90	3	2	3	7	2,67
91	1	2	3	7	2,00
92	2	2	4	7	2,67
93	2	2	2	6	2,00
94	3	3	3	9	3,00
95	3	1	2	6	2,00
96	3	2	1	6	2,00
97	3	2	2	6	2,33
98	3	1	3	6	2,33
99	3	3	3	7	3,00
100	3	3	3	7	3,00
101	3	2	1	9	2,00
102	2	1	3	9	2,00
103	3	2	3	8	2,67
104	3	2	4	9	3,00
105	2	2	2	6	2,00
106	3	3	3	9	3,00

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI SUPERVISI

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	8	9	10		
107	2	3	4	9	3,00
108	3	3	3	9	3,00
109	3	3	3	9	3,00
110	3	4	4	9	3,67
111	2	4	4	9	3,33
112	3	2	4	9	3,00
113	4	3	3	10	3,33
114	2	4	4	10	3,33
115	2	1	3	6	2,00
116	4	2	4	9	3,33
117	2	2	2	9	2,00
118	4	3	4	9	3,67
119	1	2	3	9	2,00
120	4	4	4	9	4,00
121	4	4	4	9	4,00
122	3	2	4	9	3,00
123	3	2	4	10	3,00
124	3	3	3	10	3,00
125	3	3	3	6	3,00
126	3	2	4	9	3,00
127	3	4	2	9	3,00
128	3	3	3	9	3,00
129	4	3	2	9	3,00
130	3	2	4	9	3,00
131	3	3	3	9	3,00
132	3	3	4	9	3,33
133	3	4	3	10	3,33
134	3	3	4	10	3,33
135	2	3	3	6	2,67
136	3	2	2	10	2,33
137	2	3	4	10	3,00
138	2	4	1	10	2,33
139	2	2	3	6	2,33
140	3	3	2	11	2,67
141	4	2	1	6	2,33
142	2	4	3	6	3,00
143	4	3	4	9	3,67
144	2	4	2	9	2,67
145	3	2	1	9	2,00
146	2	4	3	9	3,00
147	4	4	4	9	4,00
148	2	2	2	9	2,00
149	2	4	2	9	2,67
150	2	3	2	9	2,33
151	3	3	1	9	2,33
152	1	1	4	9	2,00
153	3	3	2	10	2,67
TOTAL	419	380	404	1203	401,00
MEAN	2,74	2,48	2,64		2,62
SD	0,76	0,86	0,90		0,85

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PREMATURE SIGN OFF

No. Resp.	PERNYATAAN											TOTAL	MEAN
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	4	2	3	2	2	1	3	1	2	3	1	24	2,18
2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	2	4	35	3,18
3	4	3	1	1	1	4	4	1	1	3	1	24	2,18
4	2	2	3	1	4	2	3	1	2	3	3	26	2,36
5	1	2	2	3	1	1	3	3	2	3	2	23	2,09
6	4	4	3	2	3	1	3	3	3	1	2	29	2,64
7	2	3	3	1	2	1	2	4	4	4	2	28	2,55
8	3	4	3	1	1	1	4	3	4	2	3	29	2,64
9	3	4	1	2	1	1	1	1	2	4	4	24	2,18
10	2	3	4	1	4	1	2	1	2	1	2	23	2,09
11	3	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	25	2,27
12	4	3	4	1	3	1	2	3	3	3	1	28	2,55
13	3	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2	26	2,36
14	3	3	1	4	3	4	1	1	1	4	4	29	2,64
15	1	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	33	3,00
16	1	2	1	4	3	2	3	4	4	4	4	32	2,91
17	1	2	2	3	2	2	3	2	4	3	1	25	2,27
18	3	2	4	3	1	2	4	2	1	3	1	26	2,36
19	4	4	2	1	1	2	4	4	1	2	2	27	2,45
20	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	36	3,27
21	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	3	24	2,18
22	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	2	34	3,09
23	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	22	2,00
24	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	1	33	3,00
25	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	1	31	2,82
26	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	38	3,45
27	3	3	4	1	4	4	4	1	1	2	2	29	2,64
28	2	2	3	2	4	4	4	2	1	2	1	27	2,45
29	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	31	2,82
30	4	4	4	1	2	3	4	2	3	3	4	34	3,09
31	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	25	2,27
32	2	3	2	3	4	3	4	1	1	1	4	28	2,55
33	2	4	3	4	3	1	3	2	4	4	3	33	3,00
34	3	1	2	1	1	3	2	3	2	1	4	23	2,09
35	1	1	2	4	1	2	2	3	4	4	4	28	2,55
36	2	3	2	1	1	1	2	4	2	4	4	26	2,36
37	3	1	2	1	2	1	3	4	2	3	4	26	2,36
38	4	4	2	1	2	3	4	1	1	1	3	26	2,36
39	4	3	3	3	1	2	2	3	2	1	4	28	2,55
40	1	2	2	2	1	2	4	2	2	2	4	24	2,18
41	3	2	3	4	2	1	3	2	2	3	4	29	2,64
42	4	3	1	2	1	2	4	2	1	1	4	25	2,27
43	2	2	2	4	2	3	4	1	2	2	4	28	2,55
44	2	2	2	1	3	1	2	2	3	1	3	22	2,00
45	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	31	2,82
46	4	1	4	1	1	2	2	1	4	1	3	24	2,18
47	2	1	3	1	2	3	3	1	4	1	2	23	2,09
48	3	2	1	4	3	3	3	2	3	4	4	32	2,91
49	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	4	27	2,45
50	4	2	2	4	1	2	4	2	3	3	4	31	2,82
51	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	4	24	2,18
52	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	4	28	2,55
53	3	3	3	1	3	2	2	1	1	1	3	23	2,09
54	1	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	2,00
55	1	2	1	4	3	3	2	2	1	4	4	27	2,45

**HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI
PREMATURE SIGN OFF**

No. Resp.	PERNYATAAN											TOTAL	MEAN
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
56	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	30	2,73
57	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	4	23	2,09
58	4	3	2	3	3	4	4	3	1	2	3	32	2,91
59	3	1	2	1	2	4	1	1	2	1	4	22	2,00
60	4	4	2	1	2	4	1	2	4	2	4	30	2,73
61	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	4	25	2,27
62	1	2	3	1	2	1	3	2	3	2	2	22	2,00
63	1	1	2	4	2	3	3	1	4	2	4	27	2,45
64	4	2	3	1	2	3	4	1	1	3	4	28	2,55
65	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	24	2,18
66	3	4	1	1	2	2	1	2	2	1	3	22	2,00
67	4	3	1	3	3	3	4	2	4	4	3	34	3,09
68	4	1	3	2	3	4	2	2	1	2	4	28	2,55
69	1	2	3	4	2	4	4	1	4	2	4	31	2,82
70	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24	2,18
71	3	1	4	1	4	4	3	2	3	3	3	31	2,82
72	4	2	3	1	3	2	1	1	1	1	4	23	2,09
73	4	2	2	3	1	1	1	1	1	3	4	23	2,09
74	4	3	2	1	1	1	1	2	1	2	4	22	2,00
75	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	36	3,27
76	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	24	2,18
77	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	4	23	2,09
78	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	28	2,55
79	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	28	2,55
80	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	27	2,45
81	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	4	29	2,64
82	2	2	4	4	3	3	2	1	2	4	4	31	2,82
83	3	2	3	2	1	1	3	1	3	1	4	24	2,18
84	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	4	27	2,45
85	1	3	3	1	4	2	2	1	1	1	4	23	2,09
86	4	3	2	2	3	3	4	1	4	4	4	34	3,09
87	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	4	25	2,27
88	2	4	3	1	3	2	2	2	1	2	2	24	2,18
89	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	22	2,00
90	2	4	3	4	3	1	2	3	2	3	4	31	2,82
91	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	27	2,45
92	2	3	1	3	4	4	2	2	2	1	4	28	2,55
93	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	22	2,00
94	4	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	24	2,18
95	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	24	2,18
96	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	26	2,36
97	2	3	1	3	2	3	2	4	4	3	4	31	2,82
98	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4	27	2,45
99	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	32	2,91
100	3	3	4	1	4	3	2	3	3	2	4	32	2,91
101	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	4	22	2,00
102	3	3	1	2	3	2	4	1	1	1	3	24	2,18
103	2	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	27	2,45
104	4	3	3	3	4	2	4	2	1	3	3	32	2,91
105	2	4	2	1	3	1	2	2	1	3	2	23	2,09
106	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	4	34	3,09
107	4	4	1	2	3	2	4	3	3	2	4	32	2,91
108	4	4	1	2	4	2	4	2	3	2	4	32	2,91
109	3	3	3	3	4	4	4	2	1	4	3	34	3,09
110	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	38	3,45

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PREMATURE SIGN OFF

No. Resp.	PERNYATAAN											TOTAL	MEAN
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
111	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	37	3,36
112	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	32	2,91
113	2	2	4	2	1	4	4	2	4	4	2	31	2,82
114	2	2	4	1	4	4	4	2	4	4	1	32	2,91
115	2	1	4	1	1	4	1	2	4	4	1	25	2,27
116	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36	3,27
117	1	3	1	2	2	1	2	2	1	4	4	23	2,09
118	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	34	3,09
119	3	3	3	2	1	4	4	2	4	4	3	33	3,00
120	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	40	3,64
121	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	38	3,45
122	3	4	4	1	2	2	1	4	4	3	3	31	2,82
123	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	34	3,09
124	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	34	3,09
125	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	33	3,00
126	4	4	1	4	1	2	2	4	3	3	4	32	2,91
127	4	4	2	4	1	2	1	3	3	3	4	31	2,82
128	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	34	3,09
129	4	4	1	3	3	4	1	3	3	4	1	31	2,82
130	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	35	3,18
131	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	35	3,18
132	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	34	3,09
133	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	35	3,18
134	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	36	3,27
135	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	28	2,55
136	3	3	1	3	3	1	3	3	4	2	3	29	2,64
137	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	34	3,09
138	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	2	23	2,09
139	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	26	2,36
140	4	4	2	3	4	1	3	3	4	3	2	33	3,00
141	2	3	1	4	2	3	2	1	2	3	2	25	2,27
142	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	1	23	2,09
143	4	4	1	4	2	4	2	4	4	1	4	34	3,09
144	4	4	1	3	4	1	3	1	3	2	3	29	2,64
145	2	2	3	3	2	2	2	4	2	1	3	26	2,36
146	3	3	3	3	3	2	4	4	3	1	2	31	2,82
147	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	39	3,55
148	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	23	2,09
149	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	28	2,55
150	2	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	22	2,00
151	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	29	2,64
152	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	27	2,45
153	4	2	1	4	3	1	3	2	4	2	3	29	2,64
TOTAL	430	414	374	366	389	377	424	342	386	391	467	4360	396,36
MEAN	2,81	2,71	2,44	2,39	2,54	2,46	2,77	2,24	2,52	2,56	3,05		2,59
SD	0,96	0,95	0,96	1,07	1,00	1,06	1,00	0,99	1,06	1,04	1,00		1,03

**HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI
UNDER-REPORTING OF TIME**

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	22	23	24		
1	4	2	3	9	3,00
2	4	3	2	9	3,00
3	2	2	4	8	2,67
4	2	3	3	8	2,67
5	3	1	3	7	2,33
6	3	3	2	8	2,67
7	4	3	2	9	3,00
8	3	3	2	8	2,67
9	2	2	2	6	2,00
10	2	4	2	8	2,67
11	3	3	2	8	2,67
12	3	3	3	9	3,00
13	3	3	2	8	2,67
14	3	2	3	8	2,67
15	3	1	4	8	2,67
16	3	2	3	8	2,67
17	2	2	2	6	2,00
18	4	2	3	9	3,00
19	3	2	3	8	2,67
20	4	3	4	11	3,67
21	3	2	2	7	2,33
22	4	2	3	9	3,00
23	3	2	2	7	2,33
24	3	3	3	9	3,00
25	3	2	3	8	2,67
26	4	3	3	10	3,33
27	3	3	2	8	2,67
28	4	2	4	10	3,33
29	4	2	3	9	3,00
30	3	4	4	11	3,67
31	3	1	4	8	2,67
32	2	1	4	7	2,33
33	3	3	3	9	3,00
34	4	1	4	9	3,00
35	4	2	2	8	2,67
36	2	2	4	8	2,67
37	3	2	3	8	2,67
38	3	2	2	7	2,33
39	2	3	3	8	2,67
40	1	3	3	7	2,33
41	2	3	3	8	2,67
42	2	1	3	6	2,00
43	2	3	3	8	2,67
44	1	4	1	6	2,00
45	2	2	3	7	2,33
46	2	1	3	6	2,00
47	2	2	2	6	2,00
48	4	2	3	9	3,00
49	3	3	2	8	2,67
50	3	3	2	8	2,67
51	4	2	2	8	2,67
52	4	2	3	9	3,00
53	2	2	2	6	2,00
54	2	1	3	6	2,00
55	2	3	3	8	2,67

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI UNDER-REPORTING OF TIME

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	22	23	24		
56	2	3	3	8	2,67
57	2	2	2	6	2,00
58	3	3	3	9	3,00
59	2	2	2	6	2,00
60	3	2	3	8	2,67
61	4	4	1	9	3,00
62	2	2	2	6	2,00
63	3	2	3	8	2,67
64	3	2	3	8	2,67
65	2	2	2	6	2,00
66	4	1	3	8	2,67
67	2	4	3	9	3,00
68	4	2	2	8	2,67
69	3	3	3	9	3,00
70	3	3	3	9	3,00
71	4	3	2	9	3,00
72	3	1	2	6	2,00
73	3	2	1	6	2,00
74	2	2	2	6	2,00
75	4	3	3	10	3,33
76	3	2	2	7	2,33
77	2	2	2	6	2,00
78	4	1	1	6	2,00
79	3	1	3	7	2,33
80	3	2	3	8	2,67
81	4	1	2	7	2,33
82	4	3	2	9	3,00
83	4	1	4	9	3,00
84	4	1	4	9	3,00
85	2	2	2	6	2,00
86	4	3	3	10	3,33
87	2	2	2	6	2,00
88	3	2	3	8	2,67
89	2	2	2	6	2,00
90	4	2	3	9	3,00
91	3	2	3	8	2,67
92	3	3	2	8	2,67
93	2	2	2	6	2,00
94	2	1	3	6	2,00
95	2	2	2	6	2,00
96	3	2	3	8	2,67
97	4	2	3	9	3,00
98	4	1	1	6	2,00
99	3	3	3	9	3,00
100	4	3	2	9	3,00
101	2	2	2	6	2,00
102	3	3	1	7	2,33
103	2	3	3	8	2,67
104	2	3	3	8	2,67
105	2	4	2	8	2,67
106	2	3	3	8	2,67
107	4	3	1	8	2,67
108	4	4	3	11	3,67
109	3	2	3	8	2,67
110	4	4	4	12	4,00

**HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI
UNDER-REPORTING OF TIME**

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	22	23	24		
111	3	4	4	11	3,67
112	2	2	4	8	2,67
113	2	2	4	8	2,67
114	2	2	4	8	2,67
115	2	1	4	7	2,33
116	3	4	4	11	3,67
117	2	2	2	6	2,00
118	3	4	3	10	3,33
119	3	3	3	9	3,00
120	4	4	3	11	3,67
121	4	4	2	10	3,33
122	2	3	3	8	2,67
123	3	3	3	9	3,00
124	4	3	2	9	3,00
125	3	3	3	9	3,00
126	3	3	3	9	3,00
127	3	4	3	10	3,33
128	2	3	3	8	2,67
129	4	4	1	9	3,00
130	3	2	4	9	3,00
131	3	3	3	9	3,00
132	3	3	3	9	3,00
133	4	4	2	10	3,33
134	3	3	3	9	3,00
135	2	3	3	8	2,67
136	3	3	2	8	2,67
137	4	4	2	10	3,33
138	2	2	2	6	2,00
139	2	3	3	8	2,67
140	4	4	2	10	3,33
141	2	3	1	6	2,00
142	3	2	2	7	2,33
143	4	4	1	9	3,00
144	4	4	1	9	3,00
145	2	2	3	7	2,33
146	3	3	3	9	3,00
147	4	4	4	12	4,00
148	2	3	1	6	2,00
149	3	3	2	8	2,67
150	2	2	3	7	2,33
151	3	4	2	9	3,00
152	2	2	2	6	2,00
153	4	2	1	7	2,33
TOTAL	447	385	401	1233	411,00
MEAN	2,92	2,52	2,62		2,69
SD	0,82	0,88	0,82		0,86

**HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI
AUDIT QUALITY REDUCTION BEHAVIOUR**

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	25	26	27		
1	4	2	3	9	3,00
2	4	2	3	9	3,00
3	4	3	1	8	2,67
4	2	2	3	7	2,33
5	3	2	2	7	2,33
6	4	4	3	11	3,67
7	3	3	3	9	3,00
8	3	2	3	8	2,67
9	3	3	2	8	2,67
10	2	2	2	6	2,00
11	3	3	2	8	2,67
12	2	3	3	8	2,67
13	3	2	3	8	2,67
14	3	3	1	7	2,33
15	1	3	4	8	2,67
16	3	3	3	9	3,00
17	2	2	2	6	2,00
18	3	2	3	8	2,67
19	3	3	2	8	2,67
20	4	4	2	10	3,33
21	3	2	2	7	2,33
22	4	3	3	10	3,33
23	2	2	2	6	2,00
24	3	3	3	9	3,00
25	2	2	4	8	2,67
26	3	4	4	11	3,67
27	3	3	2	8	2,67
28	2	2	3	7	2,33
29	3	3	3	9	3,00
30	4	3	4	11	3,67
31	2	3	2	7	2,33
32	2	3	2	7	2,33
33	2	4	3	9	3,00
34	3	1	2	6	2,00
35	3	3	2	8	2,67
36	2	3	2	7	2,33
37	3	3	2	8	2,67
38	3	2	2	7	2,33
39	2	3	3	8	2,67
40	2	2	2	6	2,00
41	3	2	3	8	2,67
42	3	3	2	8	2,67
43	2	2	2	6	2,00
44	2	2	2	6	2,00
45	2	2	3	7	2,33
46	2	2	2	6	2,00
47	2	1	3	6	2,00
48	3	2	3	8	2,67
49	3	3	3	9	3,00
50	4	2	2	8	2,67
51	2	2	2	6	2,00
52	3	3	3	9	3,00
53	2	2	2	6	2,00
54	2	2	2	6	2,00
55	3	2	3	8	2,67

**HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI
AUDIT QUALITY REDUCTION BEHAVIOUR**

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	25	26	27		
56	2	2	3	7	2,33
57	2	2	2	6	2,00
58	4	3	2	9	3,00
59	3	1	2	6	2,00
60	4	4	2	10	3,33
61	2	3	2	7	2,33
62	1	2	3	6	2,00
63	3	3	2	8	2,67
64	3	2	3	8	2,67
65	2	3	2	7	2,33
66	2	2	2	6	2,00
67	3	3	3	9	3,00
68	3	2	3	8	2,67
69	3	3	3	9	3,00
70	2	3	2	7	2,33
71	3	1	4	8	2,67
72	2	2	2	6	2,00
73	2	2	2	6	2,00
74	2	2	2	6	2,00
75	4	2	3	9	3,00
76	3	3	2	8	2,67
77	3	2	1	6	2,00
78	3	2	2	7	2,33
79	3	3	2	8	2,67
80	2	2	4	8	2,67
81	3	3	2	8	2,67
82	2	3	4	9	3,00
83	2	2	2	6	2,00
84	3	3	2	8	2,67
85	1	3	3	7	2,33
86	4	3	2	9	3,00
87	2	2	2	6	2,00
88	2	2	3	7	2,33
89	2	2	2	6	2,00
90	2	4	3	9	3,00
91	3	2	3	8	2,67
92	2	3	3	8	2,67
93	3	2	2	7	2,33
94	2	2	2	6	2,00
95	2	2	2	6	2,00
96	3	2	3	8	2,67
97	2	3	3	8	2,67
98	3	3	2	8	2,67
99	3	3	3	9	3,00
100	3	3	3	9	3,00
101	2	2	2	6	2,00
102	3	3	1	7	2,33
103	2	3	3	8	2,67
104	2	3	3	8	2,67
105	2	4	2	8	2,67
106	3	4	4	11	3,67
107	4	4	1	9	3,00
108	4	4	3	11	3,67
109	3	3	3	9	3,00
110	4	4	4	12	4,00

**HASIL TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI
AUDIT QUALITY REDUCTION BEHAVIOUR**

No. Resp.	PERNYATAAN			TOTAL	MEAN
	25	26	27		
111	4	3	4	11	3,67
112	2	2	4	8	2,67
113	2	2	4	8	2,67
114	2	2	4	8	2,67
115	2	1	4	7	2,33
116	3	4	4	11	3,67
117	2	2	2	6	2,00
118	3	4	3	10	3,33
119	3	3	3	9	3,00
120	4	4	3	11	3,67
121	4	4	2	10	3,33
122	3	3	2	8	2,67
123	3	3	3	9	3,00
124	4	4	2	10	3,33
125	4	3	2	9	3,00
126	3	3	3	9	3,00
127	3	3	4	10	3,33
128	4	2	2	8	2,67
129	3	4	3	10	3,33
130	3	3	3	9	3,00
131	3	3	3	9	3,00
132	3	3	4	10	3,33
133	3	3	3	9	3,00
134	3	3	3	9	3,00
135	3	3	2	8	2,67
136	3	3	2	8	2,67
137	4	3	3	10	3,33
138	2	2	2	6	2,00
139	2	3	1	6	2,00
140	4	4	2	10	3,33
141	2	3	3	8	2,67
142	3	2	2	7	2,33
143	4	4	1	9	3,00
144	4	4	1	9	3,00
145	2	2	3	7	2,33
146	3	3	3	9	3,00
147	4	4	1	9	3,00
148	2	2	2	6	2,00
149	3	3	2	8	2,67
150	3	1	3	7	2,33
151	3	4	2	9	3,00
152	2	2	2	6	2,00
153	4	2	1	7	2,33
TOTAL	424	409	388		
MEAN	2,77	2,67	2,54		2,66
SD	0,76	0,77	0,78		0,77

Frequencies

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	7.8	7.8	7.8
	2.00	45	29.4	29.4	37.3
	3.00	50	32.7	32.7	69.9
	4.00	46	30.1	30.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	9.8	9.8	9.8
	2.00	59	38.6	38.6	48.4
	3.00	61	39.9	39.9	88.2
	4.00	18	11.8	11.8	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	19	12.4	12.4	12.4
	2.00	57	37.3	37.3	49.7
	3.00	53	34.6	34.6	84.3
	4.00	24	15.7	15.7	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	28	18.3	18.3	18.3
	2.00	49	32.0	32.0	50.3
	3.00	47	30.7	30.7	81.0
	4.00	29	19.0	19.0	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Frequencies

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	20	13.1	13.1	13.1
	2.00	54	35.3	35.3	48.4
	3.00	57	37.3	37.3	85.6
	4.00	22	14.4	14.4	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	13	8.5	8.5	8.5
	2.00	55	35.9	35.9	44.4
	3.00	54	35.3	35.3	79.7
	4.00	31	20.3	20.3	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	9.8	9.8	9.8
	2.00	42	27.5	27.5	37.3
	3.00	62	40.5	40.5	77.8
	4.00	34	22.2	22.2	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Frequencies

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	3.9	3.9	3.9
	2.00	51	33.3	33.3	37.3
	3.00	73	47.7	47.7	85.0
	4.00	23	15.0	15.0	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	11.1	11.1	11.1
	2.00	65	42.5	42.5	53.6
	3.00	51	33.3	33.3	86.9
	4.00	20	13.1	13.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	13	8.5	8.5	8.5
	2.00	60	39.2	39.2	47.7
	3.00	49	32.0	32.0	79.7
	4.00	31	20.3	20.3	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Frequencies

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	13	8.5	8.5	8.5
	2.00	48	31.4	31.4	39.9
	3.00	47	30.7	30.7	70.6
	4.00	45	29.4	29.4	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	9.2	9.2	9.2
	2.00	55	35.9	35.9	45.1
	3.00	46	30.1	30.1	75.2
	4.00	38	24.8	24.8	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	27	17.6	17.6	17.6
	2.00	55	35.9	35.9	53.6
	3.00	47	30.7	30.7	84.3
	4.00	24	15.7	15.7	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	40	26.1	26.1	26.1
	2.00	42	27.5	27.5	53.6
	3.00	42	27.5	27.5	81.0
	4.00	29	19.0	19.0	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	28	18.3	18.3	18.3
	2.00	43	28.1	28.1	46.4
	3.00	53	34.6	34.6	81.0
	4.00	29	19.0	19.0	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	35	22.9	22.9	22.9
	2.00	44	28.8	28.8	51.6
	3.00	42	27.5	27.5	79.1
	4.00	32	20.9	20.9	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	16	10.5	10.5	10.5
	2.00	49	32.0	32.0	42.5
	3.00	42	27.5	27.5	69.9
	4.00	46	30.1	30.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	40	26.1	26.1	26.1
	2.00	58	37.9	37.9	64.1
	3.00	34	22.2	22.2	86.3
	4.00	21	13.7	13.7	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	30	19.6	19.6	19.6
	2.00	49	32.0	32.0	51.6
	3.00	38	24.8	24.8	76.5
	4.00	36	23.5	23.5	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	27	17.6	17.6	17.6
	2.00	51	33.3	33.3	51.0
	3.00	38	24.8	24.8	75.8
	4.00	37	24.2	24.2	100.0
Total		153	100.0	100.0	

Y1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	9.2	9.2	9.2
	2.00	30	19.6	19.6	28.8
	3.00	43	28.1	28.1	56.9
	4.00	66	43.1	43.1	100.0
Total		153	100.0	100.0	

Frequencies

Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.3	1.3	1.3
	2.00	51	33.3	33.3	34.6
	3.00	57	37.3	37.3	71.9
	4.00	43	28.1	28.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	18	11.8	11.8	11.8
	2.00	60	39.2	39.2	51.0
	3.00	53	34.6	34.6	85.6
	4.00	22	14.4	14.4	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	13	8.5	8.5	8.5
	2.00	52	34.0	34.0	42.5
	3.00	68	44.4	44.4	86.9
	4.00	20	13.1	13.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Frequencies**Y3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	2.0	2.0	2.0
	2.00	56	36.6	36.6	38.6
	3.00	67	43.8	43.8	82.4
	4.00	27	17.6	17.6	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	3.9	3.9	3.9
	2.00	60	39.2	39.2	43.1
	3.00	65	42.5	42.5	85.6
	4.00	22	14.4	14.4	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Y3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	6.5	6.5	6.5
	2.00	68	44.4	44.4	51.0
	3.00	58	37.9	37.9	88.9
	4.00	17	11.1	11.1	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
N	Valid	153	153	153	153
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.8497	2.5359	2.5359	2.5033
Std. Error of Mean		7.634E-02	6.689E-02	7.304E-02	8.091E-02
Median		3.0000	3.0000	3.0000	2.0000
Mode		3.00	3.00	2.00	2.00
Std. Deviation		.9443	.8274	.9034	1.0008
Variance		.8917	.6846	.8161	1.0016
Skewness		-.264	-.010	.027	.011
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196	.196
Kurtosis		-.956	-.521	-.767	-1.051
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390	.390
Range		3.00	3.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		436.00	388.00	388.00	383.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000	2.0000
	50	3.0000	3.0000	3.0000	2.0000
	75	4.0000	3.0000	3.0000	3.0000

Frequencies

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3
N	Valid	153	153	153
	Missing	0	0	0
Mean		2.5294	2.6732	2.7516
Std. Error of Mean		7.246E-02	7.233E-02	7.377E-02
Median		3.0000	3.0000	3.0000
Mode		3.00	2.00	3.00
Std. Deviation		.8963	.8946	.9125
Variance		.8034	.8004	.8326
Skewness		-.034	-.032	-.275
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196
Kurtosis		-.734	-.818	-.716
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390
Range		3.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00
Sum		387.00	409.00	421.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000
	50	3.0000	3.0000	3.0000
	75	3.0000	3.0000	3.0000

Frequencies

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3
N	Valid	153	153	153
	Missing	0	0	0
Mean		2.7386	2.4837	2.6405
Std. Error of Mean		6.135E-02	6.946E-02	7.279E-02
Median		3.0000	2.0000	3.0000
Mode		3.00	2.00	2.00
Std. Deviation		.7589	.8592	.9004
Variance		.5759	.7382	.8107
Skewness		-.070	.146	.064
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196
Kurtosis		-.407	-.608	-.863
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390
Range		3.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00
Sum		419.00	380.00	404.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000
	50	3.0000	2.0000	3.0000
	75	3.0000	3.0000	3.0000

Frequencies

Statistics

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
N	Valid	153	153	153	153
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.8105	2.7059	2.4444	2.3922
Std. Error of Mean		7.745E-02	7.641E-02	7.753E-02	8.662E-02
Median		3.0000	3.0000	2.0000	2.0000
Mode		2.00	2.00	2.00	2.00 ^a
Std. Deviation		.9580	.9451	.9590	1.0714
Variance		.9178	.8932	.9196	1.1478
Skewness		-.202	-.042	.092	.106
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196	.196
Kurtosis		-1.025	-1.009	-.918	-1.238
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390	.390
Range		3.00	3.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		430.00	414.00	374.00	366.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000	1.0000
	50	3.0000	3.0000	2.0000	2.0000
	75	4.0000	3.5000	3.0000	3.0000

Statistics

		Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8
N	Valid	153	153	153	153
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.5425	2.4641	2.7712	2.2353
Std. Error of Mean		8.084E-02	8.601E-02	8.058E-02	8.019E-02
Median		3.0000	2.0000	3.0000	2.0000
Mode		3.00	2.00	2.00	2.00
Std. Deviation		.9999	1.0639	.9967	.9918
Variance		.9998	1.1319	.9934	.9837
Skewness		-.098	.045	-.172	.372
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196	.196
Kurtosis		-1.038	-1.220	-1.120	-.878
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390	.390
Range		3.00	3.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00
Sum		389.00	377.00	424.00	342.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000	1.0000
	50	3.0000	2.0000	3.0000	2.0000
	75	3.0000	3.0000	4.0000	3.0000

Statistics

		Y1.9	Y1.10	Y1.11
N	Valid	153	153	153
	Missing	0	0	0
Mean		2.5229	2.5556	3.0523
Std. Error of Mean		8.554E-02	8.443E-02	8.073E-02
Median		2.0000	2.0000	3.0000
Mode		2.00	2.00	4.00
Std. Deviation		1.0581	1.0443	.9986
Variance		1.1195	1.0906	.9972
Skewness		.040	.026	-.668
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196
Kurtosis		-1.213	-1.187	-.731
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390
Range		3.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00
Sum		386.00	391.00	467.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000
	50	2.0000	2.0000	3.0000
	75	3.0000	3.0000	4.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequencies

Statistics

		Y2.1	Y2.2	Y2.3
N	Valid	153	153	153
	Missing	0	0	0
Mean		2.9216	2.5163	2.6209
Std. Error of Mean		6.592E-02	7.129E-02	6.623E-02
Median		3.0000	2.0000	3.0000
Mode		3.00	2.00	3.00
Std. Deviation		.8154	.8819	.8192
Variance		.6649	.7777	.6711
Skewness		-.002	.066	-.141
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196
Kurtosis		-1.168	-.696	-.459
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390
Range		3.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00
Sum		447.00	385.00	401.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000
	50	3.0000	2.0000	3.0000
	75	4.0000	3.0000	3.0000

Frequencies

Statistics

		Y3.1	Y3.2	Y3.3
N	Valid	153	153	153
	Missing	0	0	0
Mean		2.7712	2.6732	2.5359
Std. Error of Mean		6.116E-02	6.209E-02	6.291E-02
Median		3.0000	3.0000	2.0000
Mode		3.00	3.00	2.00
Std. Deviation		.7565	.7680	.7782
Variance		.5723	.5899	.6056
Skewness		.131	.107	.176
Std. Error of Skewness		.196	.196	.196
Kurtosis		-.739	-.537	-.409
Std. Error of Kurtosis		.390	.390	.390
Range		3.00	3.00	3.00
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	4.00
Sum		424.00	409.00	388.00
Percentiles	25	2.0000	2.0000	2.0000
	50	3.0000	3.0000	2.0000
	75	3.0000	3.0000	3.0000

Reliability Tekanan Anggaran Waktu

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	13.7778	6.2661	.3350	.1514	.7477
X1.2	14.0392	5.6827	.5468	.3282	.6206
X1.3	14.1242	5.4384	.5945	.3673	.5902
X1.4	14.1569	5.4621	.5372	.3872	.6242

Reliability Coefficients

N of Cases = 153.0

N of Items = 3

Alpha = .7115

Reliability Telaah Kertas Kerja

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X2.1	9.4837	2.6066	.4307	.6139
X2.2	9.2549	2.4543	.5329	.4788
X2.3	9.2614	2.4970	.4487	.5916

Reliability Coefficients

N of Cases = 153.0

N of Items = 3

Alpha = .6587

o

Reliability Supervisi

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X3.1	9.1961	2.1850	.4336	.6908
X3.2	9.3791	1.8817	.5302	.5730
X3.3	9.3333	1.8684	.5667	.5251

Reliability Coefficients

N of Cases = 153.0

N of Items = 3

Alpha = .6935

Reliability Premature Sign-Off

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y1.1	46.1503	25.6154	.1749	.5078
Y1.2	46.2941	24.7485	.2715	.4828
Y1.3	46.5752	27.2723	.0304	.5443
Y1.4	46.6275	25.0116	.2094	.4987
Y1.5	46.4771	24.6590	.2389	.4905
Y1.6	46.5752	24.0091	.2621	.4831
Y1.7	46.1765	23.8700	.3226	.4671
Y1.8	46.8431	24.1594	.3288	.4676
Y1.9	46.5294	24.8034	.2477	.4885
Y1.10	46.4967	24.4753	.2641	.4836
Y1.11	45.8431	26.8963	.0267	.5521

Reliability Coefficients

N of Cases = 153.0

N of Items = 11

Alpha = .5218

Reliability Under-reporting of time

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y2.1	9.2680	2.1975	.4435	.5196
Y2.2	9.7059	2.2748	.3907	.5954
Y2.3	9.4837	2.2382	.4795	.4719

Reliability Coefficients

N of Cases = 153.0

N of Items = 3

Alpha = .6279

Reliability Audit Quality Reduction Behavior

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y3.1	9.5229	2.1722	.5107	.5004
Y3.2	9.5752	2.0091	.5446	.4471
Y3.3	9.5556	2.2354	.3549	.7128

Reliability Coefficients

N of Cases = 153.0

N of Items = 3

Alpha = .6542

Validitas Tekanan Anggaran Waktu

Correlations

			X1TOTAL	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
Spearman's rho	X1TOTAL	Correlation Coefficient	1.000	.403**	.498**	.551**	.523**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
		N	153	153	153	153	153
	X1.1	Correlation Coefficient	.403**	1.000	.290**	.367**	.184*
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.023
		N	153	153	153	153	153
	X1.2	Correlation Coefficient	.498**	.290**	1.000	.398**	.518**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
		N	153	153	153	153	153
	X1.3	Correlation Coefficient	.551**	.367**	.398**	1.000	.473**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
		N	153	153	153	153	153
	X1.4	Correlation Coefficient	.523**	.184*	.518**	.473**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.023	.000	.000	
		N	153	153	153	153	153

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Validitas Telaah Kertas Kerja

Correlations

			X2TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3
Spearman's rho	X2TOTAL	Correlation Coefficient	1.000	.438**	.484**	.480**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
		N	153	153	153	153
	X2.1	Correlation Coefficient	.438**	1.000	.440**	.348**
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
		N	153	153	153	153
	X2.2	Correlation Coefficient	.484**	.440**	1.000	.479**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
		N	153	153	153	153
	X2.3	Correlation Coefficient	.480**	.348**	.479**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
		N	153	153	153	153

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Validitas Supervisi

Correlations

			X3TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3
Spearman's rho	X3TOTAL	Correlation Coefficient	1.000	.468**	.564**	.585**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
		N	153	153	153	153
	X3.1	Correlation Coefficient	.468**	1.000	.408**	.465**
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
		N	153	153	153	153
	X3.2	Correlation Coefficient	.564**	.408**	1.000	.541**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
		N	153	153	153	153
	X3.3	Correlation Coefficient	.585**	.465**	.541**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
		N	153	153	153	153

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Validitas Premature Sign-Off

Correlations

		Y1TOTAL	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	
Spearman's rho	Y1TOTAL	Correlation Coefficient	1.000	.361**	.419**	.242**	.406**	.401**	.485**	.494**	.505**	.430**	.492**	.234**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.1	Correlation Coefficient	.361**	1.000	.438**	-.074	-.016	.095	.038	.182*	.148	-.036	-.050	.115
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.365	.845	.243	.640	.025	.069	.657	.536	.157
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.2	Correlation Coefficient	.419**	.438**	1.000	-.146	.101	.143	-.070	.104	.320**	.007	.091	.070
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.071	.215	.079	.391	.201	.000	.931	.263	.391
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.3	Correlation Coefficient	.242**	-.074	-.146	1.000	-.228**	.091	.203*	.163*	-.016	.125	.132	-.155
		Sig. (2-tailed)	.003	.365	.071		.005	.261	.012	.045	.848	.124	.103	.055
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.4	Correlation Coefficient	.406**	-.016	.101	-.228**	1.000	.089	.038	.145	.229**	.150	.219**	.105
		Sig. (2-tailed)	.000	.845	.215	.005		.273	.638	.073	.004	.065	.007	.197
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.5	Correlation Coefficient	.401**	.095	.143	.091	.089	1.000	.223**	.227**	.051	-.001	.088	.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.243	.079	.261	.273		.006	.005	.533	.990	.279	1.000
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.6	Correlation Coefficient	.485**	.038	-.070	.203*	.038	.223**	1.000	.204*	.057	.111	.215**	.049
		Sig. (2-tailed)	.000	.640	.391	.012	.638	.006		.011	.483	.173	.008	.544
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.7	Correlation Coefficient	.494**	.182*	.104	.163*	.145	.227**	.204*	1.000	.094	.173*	.112	-.071
		Sig. (2-tailed)	.000	.025	.201	.045	.073	.005	.011		.248	.033	.167	.382
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.8	Correlation Coefficient	.505**	.148	.320**	-.016	.229**	.051	.057	.094	1.000	.293**	.177	-.007
		Sig. (2-tailed)	.000	.069	.000	.848	.004	.533	.483	.248		.000	.029	.931
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.9	Correlation Coefficient	.430**	-.036	.007	.125	.150	-.001	.111	.173*	.293**	1.000	.242**	-.030
		Sig. (2-tailed)	.000	.657	.931	.124	.065	.990	.173	.033	.000		.003	.711
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.10	Correlation Coefficient	.492**	-.050	.091	.132	.219**	.088	.215**	.112	.177*	.242**	1.000	-.033
		Sig. (2-tailed)	.000	.536	.263	.103	.007	.279	.008	.167	.029	.003		.686
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
	Y1.11	Correlation Coefficient	.234**	.115	.070	-.155	.105	.000	.049	-.071	-.007	-.030	-.033	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.157	.391	.055	.197	1.000	.544	.382	.931	.711	.686	
		N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

**. Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Validitas Under-reporting of time

Correlations

			Y2TOTAL	Y2.1	Y2.2	Y2.3
Spearman's rho	Y2TOTAL	Correlation Coefficient	1.000	.651**	.559**	.420**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
		N	153	153	153	153
	Y2.1	Correlation Coefficient	.651**	1.000	.152	-.066
		Sig. (2-tailed)	.000		.060	.420
		N	153	153	153	153
	Y2.2	Correlation Coefficient	.559**	.152	1.000	-.145
		Sig. (2-tailed)	.000	.060		.074
		N	153	153	153	153
	Y2.3	Correlation Coefficient	.420**	-.066	-.145	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.420	.074	
		N	153	153	153	153

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Validitas Audit Quality Reduction Behavior

Correlations

			Y3TOTAL	Y3.1	Y3.2	Y3.3
Spearman's rho	Y3TOTAL	Correlation Coefficient	1.000	.659**	.702**	.483**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
		N	153	153	153	153
	Y3.1	Correlation Coefficient	.659**	1.000	.406**	-.081
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.317
		N	153	153	153	153
	Y3.2	Correlation Coefficient	.702**	.406**	1.000	-.001
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.987
		N	153	153	153	153
	Y3.3	Correlation Coefficient	.483**	-.081	-.001	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.317	.987	
		N	153	153	153	153

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

NPar Tests

Lampiran 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tekanan anggaran waktu	Telaah kertas kerja	Supervisi	Premature sign off	Under-repo rting of time	Audit quality reduction behavior
N		153	153	153	153	153	153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.6062	2.6515	2.6209	2.5903	2.6869	2.6605
	Std. Deviation	.4612	.4708	.5090	.4128	.4689	.4787
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.103	.105	.097	.087	.097
	Positive	.094	.095	.095	.097	.087	.097
	Negative	-.093	-.103	-.105	-.095	-.085	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165	1.272	1.300	1.195	1.074	1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132	.079	.068	.115	.199	.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Premature sign off	2.5903	.4128	153
Tekanan anggaran waktu	2.6062	.4612	153

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan anggaran waktu ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Premature sign off

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.892	.1607

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.893	1258.095	1	151	.000	2.145

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu

b. Dependent Variable: Premature sign off

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.477	1	32.477	1258.095	.000 ^a
	Residual	3.898	151	2.581E-02		
	Total	36.375	152			

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu

b. Dependent Variable: Premature sign off

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.304	.123		2.469	.015
	Tekanan anggaran waktu	.935	.026	.945	35.470	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Tekanan anggaran waktu	.945	.945	.945	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Premature sign off

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Tekanan anggaran waktu
1	1	1.994	1.000	.00	.00
	2	5.593E-03	18.883	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Premature sign off

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Premature sign off
122	3.032	5.00

a. Dependent Variable: Premature sign off

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.0452	6.1499	4.6413	.4622	153
Residual	-.3583	.4871	4.168E-15	.1601	153
Std. Predicted Value	-1.290	3.264	.000	1.000	153
Std. Residual	-2.230	3.032	.000	.997	153

a. Dependent Variable: Premature sign off

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Under-reporting of time	2.6869	.4689	153
Tekanan anggaran waktu	2.6062	.4612	153

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan anggaran waktu ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Under-reporting of time

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.704	.2779

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.706	362.793	1	151	.000	1.967

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu

b. Dependent Variable: Under-reporting of time

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.023	1	28.023	362.793	.000 ^a
	Residual	11.663	151	7.724E-02		
	Total	39.686	152			

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu

b. Dependent Variable: Under-reporting of time

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.686	.213		3.226	.002
Tekanan anggaran waktu	.869	.046	.840	19.047	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Tekanan anggaran waktu	.840	.840	.840	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Under-reporting of time

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Tekanan anggaran waktu
1	1	1.994	1.000	.00	.00
	2	5.593E-03	18.883	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Under-reporting of time

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Under-reporting of time
34	3.016	5.00
83	3.016	5.00

a. Dependent Variable: Under-reporting of time

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.1617	6.1167	4.7154	.4294	153
Residual	-.8134	.8383	4.934E-16	.2770	153
Std. Predicted Value	-1.290	3.264	.000	1.000	153
Std. Residual	-2.927	3.016	.000	.997	153

a. Dependent Variable: Under-reporting of time

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit quality reduction behavior	2.6605	.4787	153
Tekanan anggaran waktu	2.6062	.4612	153

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tekanan anggaran waktu ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.779	.2429

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.780	535.776	1	151	.000	1.794

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.605	1	31.605	535.776	.000 ^a
	Residual	8.907	151	5.899E-02		
	Total	40.512	152			

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.412	.186		2.216	.028
	Tekanan anggaran waktu	.923	.040	.883	23.147	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Tekanan anggaran waktu	.883	.883	.883	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Tekanan anggaran waktu
1	1	1.994	1.000	.00	.00
	2	5.593E-03	18.883	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Audit quality reduction behavior
6	3.602	5.67
106	3.602	5.67

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.1030	6.1792	4.6910	.4560	153
Residual	-.6185	.8749	-1.46E-15	.2421	153
Std. Predicted Value	-1.290	3.264	.000	1.000	153
Std. Residual	-2.547	3.602	.000	.997	153

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Premature sign off	2.5903	.4128	153
Telaah kertas kerja	2.6515	.4708	153

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Telaah kertas kerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Premature sign off

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.603	.3082

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.606	231.901	1	151	.000	1.718

a. Predictors: (Constant), Telaah kertas kerja

b. Dependent Variable: Premature sign off

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.030	1	22.030	231.901	.000 ^a
	Residual	14.345	151	9.500E-02		
	Total	36.375	152			

a. Predictors: (Constant), Telaah kertas kerja

b. Dependent Variable: Premature sign off

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.037	.238		4.358	.000
	Telaah kertas kerja	.770	.051	.778	15.228	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Telaah kertas kerja	.778	.778	.778	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Premature sign off

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Telaah kertas kerja
1	1	1.995	1.000	.00	.00
	2	5.497E-03	19.049	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Premature sign off

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Premature sign off
75	3.206	5.36
147	3.316	5.91

a. Dependent Variable: Premature sign off

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.1178	5.6580	4.6413	.3807	153
Residual	-.8879	1.0221	5.567E-15	.3072	153
Std. Predicted Value	-1.375	2.671	.000	1.000	153
Std. Residual	-2.881	3.316	.000	.997	153

a. Dependent Variable: Premature sign off

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit quality reduction behavior	2.6605	.4787	153
Telaah kertas kerja	2.6515	.4708	153

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Telaah kertas kerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.497	.3662

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.500	151.062	1	151	.000	1.712

a. Predictors: (Constant), Telaah kertas kerja

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.260	1	20.260	151.062	.000 ^a
	Residual	20.252	151	.134		
	Total	40.512	152			

a. Predictors: (Constant), Telaah kertas kerja

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.235	.283		4.367	.000
Telaah kertas kerja	.739	.060	.707	12.291	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Telaah kertas kerja	.707	.707	.707	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Telaah kertas kerja
1	1	1.995	1.000	.00	.00
	2	5.497E-03	19.049	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.1890	5.6661	4.6910	.3651	153
Residual	-.9275	.9862	-.104E-16	.3650	153
Std. Predicted Value	-1.375	2.671	.000	1.000	153
Std. Residual	-2.533	2.693	.000	.997	153

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Under-reporting of time	2.6869	.4689	153
Supervisi	2.6209	.5090	153

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Supervisi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Premature sign off

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.749	.748	.2457

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.749	451.362	1	151	.000	2.128

a. Predictors: (Constant), Supervisi

b. Dependent Variable: Premature sign off

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.257	1	27.257	451.362	.000 ^a
	Residual	9.119	151	6.039E-02		
	Total	36.375	152			

a. Predictors: (Constant), Supervisi

b. Dependent Variable: Premature sign off

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.919	.176		5.210	.000
Supervisi	.804	.038	.866	21.245	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Supervisi	.866	.866	.866	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Premature sign off

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Supervisi
1	1	1.994	1.000	.00	.00
	2	6.367E-03	17.696	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Premature sign off

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Premature sign off
22	3.173	5.18
94	-3.089	4.18
119	3.520	5.00
142	-3.821	4.00

a. Dependent Variable: Premature sign off

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.1350	5.7431	4.6413	.4235	153
Residual	-.9390	.8650	4.929E-15	.2449	153
Std. Predicted Value	-1.196	2.602	.000	1.000	153
Std. Residual	-3.821	3.520	.000	.997	153

a. Dependent Variable: Premature sign off

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Under-reporting of time	4.7154	.5110	153
Supervisi	4.6297	.5267	153

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Supervisi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Under-reporting of time

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.530	.3505

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.533	172.070	1	151	.000	2.073

a. Predictors: (Constant), Supervisi

b. Dependent Variable: Under-reporting of time

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.137	1	21.137	172.070	.000 ^a
	Residual	18.549	151	.123		
	Total	39.686	152			

a. Predictors: (Constant), Supervisi

b. Dependent Variable: Under-reporting of time

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.437	.252		5.715	.000
	Supervisi	.708	.054	.730	13.118	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Supervisi	.730	.730	.730	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Under-reporting of time

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Supervisi
1	1	1.994	1.000	.00	.00
	2	6.367E-03	17.696	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Under-reporting of time

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.2695	5.6856	4.7154	.3729	153
Residual	-.9776	.9261	1.254E-15	.3493	153
Std. Predicted Value	-1.196	2.602	.000	1.000	153
Std. Residual	-2.789	2.642	.000	.997	153

a. Dependent Variable: Under-reporting of time

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit quality reduction behavior	2.6605	.4787	153
Supervisi	2.6209	.5090	153

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Supervisi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.545	.3482

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.548	183.229	1	151	.000	2.133

a. Predictors: (Constant), Supervisi

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.209	1	22.209	183.229	.000 ^a
	Residual	18.303	151	.121		
	Total	40.512	152			

a. Predictors: (Constant), Supervisi

b. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.331	.250		5.327	.000
	Supervisi	.726	.054	.740	13.536	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Supervisi	.740	.740	.740	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Supervisi
1	1	1.994	1.000	.00	.00
	2	6.367E-03	17.696	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.2340	5.6856	4.6910	.3822	153
Residual	-.9598	.9497	-.871E-16	.3470	153
Std. Predicted Value	-1.196	2.602	.000	1.000	153
Std. Residual	-2.757	2.728	.000	.997	153

a. Dependent Variable: Audit quality reduction behavior

No.	Penulis dan Judul	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Subyek penelitian	Hasil
1.	<i>Auditors' Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-Offs: A Replication and Extension</i> (C. Wayne Alderman dan James W. Deitrick)	1. Mengetahui persepsi auditor mengenai penyebab <i>premature sign off</i> 2. Mengetahui area audit yang sering dilakukan <i>premature sign off</i>	1. <i>Time pressure</i> 2. <i>Premature sign off</i> 3. <i>Audit program</i>	Analisis deskriptif berdasarkan survey kuesioner	1. Partner 2. Manajer 3. Senior 4. Staff	1. <i>Time pressure</i> menyebabkan: a. Auditor menyelesaikan pekerjaan diluar jam kerja dan tidak melaporkannya b. <i>Turnover</i> pada senior dan staf c. <i>Premature sign off</i> 2. Area audit yang sering dilakukan <i>premature sign off</i> adalah pengujian dan evaluasi pengendalian intern

No.	Penulis dan Judul	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Subyek penelitian	Hasil
2.	<i>The Operation of Control Systems in Large Audit Firms</i> (David T.Otley dan Bernard J.Pierce)	Mengetahui pengaruh sistem pengendalian di KAP terhadap perilaku disfungsi auditor	<p>Variabel Independen, terdiri dari: <i>under-reporting of time, premature sign off, audit quality reduction behaviour</i></p> <p>Variabel Dependen, terdiri dari: <i>budget emphasis, attainability of budgets, leadership behaviour, organizational/professional commitment, supervisor approval, effectiveness of audit review</i></p>	Analisa multiple regresi	Senior auditor	<p>1. <i>Attainability of budgets, dan ledership</i> berpengaruh terhadap ketiga perilaku disfungsi auditor.</p> <p>2. <i>Supervisor approval</i> berpengaruh terhadap salah satu perilaku disfungsi auditor yaitu <i>under-reporting of time</i></p> <p>3. <i>Audit review dan organizational/professional commitment</i> berpengaruh terhadap <i>premature sign off</i> dan <i>audit quality reduction behaviour</i></p> <p>4. <i>Budget emphasis</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dysfungsi behavioural</i> apapun.</p>

No.	Penulis dan Judul	Tujuan	Variabel	Teknik Analisis	Subyek penelitian	Hasil
3	<i>A Qualitative Examination of Management Control Systems in Large Audit Firms</i> (Breda Sweeney)	Mengetahu operasional pengendalian di KAP dan pengaruhnya terhadap perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit	1. <i>Time pressure</i> 2. <i>Participative target setting</i> 3. <i>Syle of performance evaluation</i> 4. <i>Audit review process</i> 5. <i>Quality reduction Behaviour</i>	Analisa kualitatif melalui investigasi	Auditor senior	1. <i>Time pressure</i> semakin meningkat dan menimbulkan perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit. 2. Keikutsertaan dalam partisipasi, evaluasi performa dan audit review telah mengalami perubahan dibandingkan sebelumnya,yaitu lebih mengarah pada pelaporan yang lebih mendatar serta evaluasi performa secara informal dianggap lebih penting.

Surabaya, 6 Juli 2005

Hal : Permohonan pengisian Kuesioner.

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Responden
Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melaksanakan penelitian ilmiah untuk tesis maka saya, Maria Veronica Irene H. , mahasiswa Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Airlangga, Surabaya, dengan judul tesis **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Telaah Kertas Kerja, Supervisi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Di Surabaya”**.

Mohon kesediaan Bapak /Ibu / Saudara untuk dapat kiranya meluangkan waktu beberapa menit mengisi lembar pertanyaan penelitian ini dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Profesi Akuntan Publik di Indonesia untuk peningkatan kualitas.

Jawaban kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan serta dijamin kerahasiannya.

Atas kesediaan dukungan yang berharga Bapak / Ibu / Saudara untuk menjawab pertanyaan penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Maria Veronica Irene. H
Peneliti

DATA RESPONDEN

1. Nama : _____ (dapat dikosongkan)
 3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
 4. Pendidikan terakhir: : ☐ Strata – 1 ; ☐ Strata – 2 ; ☐ Strata – 3 ; ☐ Diploma– 3; ☐ Lainnya
 5. Jabatan : ☐ Senior; ☐ Yuniior

Keterangan

- TP :Tidak Pernah
 J :Jarang
 S :Sering
 HS :Hampir Selalu

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih

Pertanyaan 1

No.	Keterangan	TP	J	S	HS
a.	Dalam pelaksanaan audit, dilakukan penambahan anggota dalam tim audit.				
b.	Karena keterbatasan jumlah personel di kantor, dalam periode yang bersamaan seorang auditor mengaudit lebih dari satu perusahaan.				
c.	Lingkup audit yang harus diperiksa cukup luas, sehingga melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melaksanakan audit.				
d.	Kantor akuntan publik tempat anda bekerja menerima penugasan audit dengan jangka waktu penyelesaian yang sulit terpenuhi.				

Pertanyaan 2

No.	Keterangan	TP	J	S	HS
a.	Ketika dilakukan review audit sesuai prosedur yang audit yang telah ditetapkan, manajer atau supervisor tidak meminta melakukan prosedur audit tambahan maupun yang terlewatkan oleh auditor.				
b.	Manajer atau supervisor tidak biasa melakukan interview dalam review kertas kerja.				
c.	Selama pelaksanaan audit dilapangan (<i>fieldwork</i>), reviewer memeriksa kertas kerja dan menemukan sedikit prosedur audit yang terlewatkan untuk meyakini suatu pos dibandingkan review yang dilakukan setelah pekerjaan di lapangan (<i>fieldwork</i>) selesai .				

Pertanyaan 3

No.	Keterangan	TP	J	S	HS
a.	Pekerjaan dalam audit biasa dilakukan secara tim, namun pimpinan tidak menyatakan pendapat dan saran pada karyawan dalam mengerjakan suatu tugas tertentu.				

No.	Keterangan	TP	J	S	HS
b.	Walaupun keberhasilan audit baik dalam hal ketepatan waktu penyelesaian maupun kualitas audit ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan di lapangan, namun pimpinan tidak berkonsultasi dengan karyawan sebelum membuat keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan audit.				
c.	Penugasan audit biasanya dilakukan secara tim yang memungkinkan diskusi mengenai pekerjaan yang dilakukan. Atas perbedaan pendapat diantara auditor mengenai prosedur audit tertentu yang dilakukan, resiko audit serta kecukupan bukti, pimpinan tidak membantu menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut.				

Pertanyaan 4

No.	Keterangan	TP	J	S	HS
a.	Klien audit bergerak di bidang usaha yang tidak biasa ditangani oleh kantor akuntan publik tempat anda bekerja. Karena sedikitnya pengetahuan tentang bisnis tersebut, dalam merencanakan audit tidak melakukan pemahaman bisnis klien.				
b.	Dalam melaksanakan audit, setelah melakukan wawancara atas pengendalian intern perusahaan, tidak dilakukan pengujian lebih lanjut atas hasil wawancara tersebut.				
c.	Klien audit hanya memiliki kas kecil dengan saldo 1 juta. <i>Cash on hand</i> yang minim tersebut terkait dengan kebijakan perusahaan dimana pembelian Rp.100.000,00 keatas melalui pembukaan giro. Karena nilai kas kecil yang tidak material dibandingkan dengan total asset, maka tidak perlu dilakukan penghitungan fisik atas kas.				
d.	Konfirmasi piutang yang dilakukan pada audit sebelumnya tingkat pengembaliannya kurang dari 10% dari nilai piutang yang dikonfirmasi, sehingga pada tahun ini tidak perlu dilakukan konfirmasi piutang.				
e.	Nilai persediaan dalam neraca tidak material, sehingga tidak perlu melakukan penghitungan fisik atas persediaan.				
f.	Klien audit terdiri beberapa cabang yang tersebar di beberapa daerah. Bukti kepemilikan aktiva tetap berupa kendaraan bermotor berada di masing-masing daerah yang nilainya tidak material. Atas pertimbangan tersebut tidak perlu diperoleh bukti kepemilikannya.				
g.	Konfirmasi hutang yang dilakukan pada audit sebelumnya tingkat pengembaliannya kurang dari 10% dari nilai hutang yang dikonfirmasi, sehingga pada tahun ini tidak perlu dilakukan konfirmasi hutang.				
h.	Perjanjian kredit bank merupakan bukti audit yang kompeten, sehingga tidak diperlukan pemeriksaan atas penggunaannya.				
i.	Tahun ini merupakan audit kedua bagi klien, namun bagi anda merupakan penugasan peetamakalinya. Karena tidak ada transaksi diluar saldo laba dalam pos Ekuitas, maka tidak perlu melakukan prosedur audir secara lengkap atas pos tersebut.				

No.	Keterangan	TP	J	S	HS
j.	Karena alasan kondisi finansial perusahaan, kegiatan penjualan hanya dilakukan selama satu bulan yaitu pada awal tahun. Setelah diperiksa tidak ada mutasi persediaan pada akhir tahun, auditor memutuskan bahwa prosedur tersebut cukup untuk menentukan <i>cut off</i> , tanpa memeriksa transaksi setelah tanggal neraca.				
k.	Berdasarkan perbandingan tahun sebelumnya, tidak terdapat perbedaan yang material jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga tidak diperlukan pemeriksaan atas bukti biaya tersebut.				

Pertanyaan 5

No.	Keterangan	TP	J	S	HS
a.	Batas waktu penyelesaian audit telah terlewat, sehingga agar tidak bertambah lama audit dilaksanakan dengan menggunakan waktu diluar jam kerja dan tidak melaporkannya.				
b.	Berdasarkan review kertas kerja selama <i>fieldwork</i> , terdapat prosedur audit yang terlewatkan oleh auditor dan pelaksanaan prosedur audit yang terlewatkan tersebut auditor melakukannya di luar jam kerja dan tidak melaporkannya.				
c.	Manajer atau supervisor meminta melakukan pekerjaan diluar jam kerja dan tidak melaporkannya.				

Pertanyaan 6

No.	Keterangan	TP	J	S	HS
a.	Dalam satu bulan terdapat lebih dari 10.000 transaksi. Karena banyaknya bukti yang harus diperiksa secara sampling, maka tidak perlu memahami bukti audit secara mendalam dan mengurangi jumlah sample yang seharusnya..				
b.	Klien audit adalah perusahaan yang memiliki hubungan kerja cukup lama dengan kantor akuntan publik tempat anda bekerja, oleh karena itu penjelasan klien dapat diterima tanpa pengujian lebih lanjut				
c.	Bidang usaha klien audit adalah bidang usaha yang tidak biasa ditangani oleh kantor akuntan publik tempat anda bekerja sehingga informasi atas bidang usaha tersebut sangat terbatas. Keterbatasan informasi yang ada menyebabkan gagal untuk meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan perusahaan.				